



ANALISA LAPORAN ANUVA HAS SEBAGAI ALAT UNTUK
 MELUKISAN DAN PERENCANAAN PERUSAHAAN PADA
 PERENCANAAN KEMERDIAAN KAWASAN PERINDUSTRIAL



in-2-2001
 Fak. Eko nom
 1 lly
 01026 15
 1350

OLEH

DEWI ASTUTI
 NO. POKOK : A21197528

UNIVERSITAS HASANUDDIN
 FAKULTAS EKONOMI
 MAKASSAR
 2000

**ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGEVALUASI PRESTASI PERUSAHAAN PADA
PT.(PERSERO) INDUSTRI KAPAL INDONESIA
DI MAKASSAR**

**OLEH
DEWI ASTUTI
NO.POKOK : A21197528**

**SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI SEBAHAGIAN
SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN PADA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**


DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



(Drs. Suharwan, SU)

PEMBIMBING II



(Dra. Erlina Pakki, MA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah berkenan memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar.

Terima kasih yang tiada terhingga ananda haturkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan spiritual dan materil selama ananda menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Suharwan, SU selaku pembimbing I, dan kepada Dra. Erlina Pakki, MA selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh staf dosen pengajar serta seluruh karyawan pada program strata satu Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Ucapan terima kasih kepada Bapak Direktur Utama, Drs. Muh Tang selaku Ka. Biro SDM/RT dan Bapak Bertus Sihotang, SE selaku Ka. Seksi Pengembangan SDM PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia yang telah bersedia menerima kami untuk melaksanakan penelitian.
4. Ucapan terima kasih kepada Bapak Paimin D selaku Kepala Biro Keuangan/Akuntansi beserta seluruh staf PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia

yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh saudara dan rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

Dan penulis menyadari sebagai manusia yang mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang terbatas, dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Semoga bagi mereka yang telah memberikan bantuan baik itu berupa materil dan dorongan moril kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, mendapatkan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis mengharapkan dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis.

Makassar, Juni 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	viii
LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	3
1.3.1 Tujuan Penulisan	3
1.3.2. Kegunaan Penulisan.....	4
1.4. Hipotesis.....	4
BAB II. METODOLOGI PENELITIAN.....	6
2.1. Lokasi Penelitian.....	6
2.2. Metode Pengumpulan Data	6
2.3. Jenis Data dan Sumber Data	7
2.3.1. Jenis Data.....	7

2.3.2. Sumber Data	7
2.4. Metode Analisa Data	8
2.5. Metode Analisa	8
2.6. Sistematika Pembahasan	9
BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	11
3.1. Sejarah Berdirinya.....	11
3.2. Struktur Organisasi Perusahaan	15
3.3. Uraian Tugas	15
3.4. Bidang Produksi	22
3.5. Rencana Peningkatan Produksi	26
3.6. Bidang Pemasaran.....	27
3.7. Sumber Daya Manusia	28
BAB IV. LANDASAN TEORITIS	20
4.1. Pengertian Kas.....	20
4.2. Pengertian Arus Kas (Cash Flow).....	32
4.2.1. Arus Kas Masuk (Cash In Flow).....	36
4.2.2. Arus Kas Keluar (Cash Out Flow).....	38
4.3. Sumber dan Penggunaan Dana.....	40
4.4. Penggolongan Arus Kas	42
4.5. Pengertian Analisa Rasio Keuangan	48
4.6. Fungsi Manajemen Kas.....	54
BAB V. PEMBAHASAN.....	56

5.1. Laporan Keuangan PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia.....	56
5.2. Analisa Perubahan Laporan Keuangan	61
5.3. Klasifikasi Perubahan Arus Kas.....	71
5.4. Laporan Arus Kas.....	73
5.5. Analisa Rasio Keuangan Perusahaan	78
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	89
6.1. Simpulan	89
6.2. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Neraca Untuk Tahun 1998 dan Tahun 1999	57
TABEL 2 PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Laba Rugi Untuk Tahun 1998 dan Tahun 1999	60
TABEL 3 PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Perubahan Neraca Untuk Tahun 1998 dan Tahun 1999	63
TABEL 4 PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Perbandingan Neraca Untuk Tahun 1998 dan Tahun 1999	67
TABEL 5 PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Perubahan Laba-rugi Untuk Tahun 1998 dan Tahun 1999	69
TABEL 6 PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Perbandingan Laba-rugi Untuk Tahun 1998 dan Tahun 1999	70
TABEL 7 PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Klasifikasi Perubahan Arus Kas Untuk Tahun 1998 dan Tahun 1999	72
TABEL 8 PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Arus Kas Untuk Tahun 1998 dan Tahun 1999	85
TABEL 9 PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Untuk Tahun 1998 dan Tahun 1999	85

DAFTAR SKEMA

	Halaman
SKEMA 1. Struktur Organisasi PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia.....	21
SKEMA 2. Peroses Produksi PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia.....	25
SKEMA 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Neraca.....	93
Lampiran II PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Rugi-Laba Tahun 1998	94
Lampiran III PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Neraca Tahun 1999	95
Lampiran IV PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Laporan Rugi-Laba Tahun 1999	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di bidang ekonomi saat ini perlu ditunjang dengan perkembangan yang serasi antar berbagai sektor, yang mana peranan sektor industri sangatlah penting artinya dalam menciptakan suatu keadaan perekonomian yang telah berimbang antara sektor pertanian dan industri dalam rangka pelaksanaan pembangunan.

Sebagai upaya menggalakkan pembangunan di sektor ekonomi maka harus ditunjang oleh adanya beberapa instansi, baik yang bergerak dibidang jasa, perdagangan maupun industri. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi di tanah air yang terbukti dapat meningkatkan jumlah penghasilan karyawan dan disamping itu pula terbukanya kesempatan kerja yang memadai. Dengan demikian sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal yang pada gilirannya tujuan perusahaan dapat dicapai.

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai hal ini, maka setiap kegiatan perusahaan harus selalu berlandaskan pada efisiensi dan efektivitas. Untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat menunjang pencapaian tujuan perusahaan tersebut, maka sangatlah dibutuhkan tenaga-tenaga terampil yang dapat mengelola manajemen khususnya dalam bidang

keuangan, karena dengan penggunaan kekayaan atau modal perusahaan dengan baik akan menguntungkan perusahaan yang berarti pula kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

Manajemen usaha suatu perusahaan dapat dicerminkan pada sejauh mana aspek-aspek keuangan menunjukkan kondisi yang sehat. Aspek-aspek keuangan tersebut antara lain dapat dilihat dalam bentuk laporan keuangan dan analisa laporan keuangan. Dilihat dari bentuk laporan keuangan bahwa tidak semua perusahaan mempunyai bentuk laporan keuangan yang sama. Sedangkan analisa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Salah satu bentuk analisa yang biasa dipakai dalam perusahaan adalah menggambarkan laporan perubahan arus kas (cash flow Statement) atau laporan arus kas yang mana disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas (arus kas masuk) dan penggunaan kas (arus kas keluar).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis ingin melihat atau mengetahui sampai sejauh mana perkembangan atau prestasi perusahaan PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Makassar, apabila dianalisa dengan menggunakan analisa arus kas.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dalam penulisan ini penulis akan membahas judul “Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Prestasi Perusahaan Pada PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia dalam mengelola uang kasnya belum cukup memadai dengan apa yang diharapkan.
2. Perusahaan PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan khususnya laporan perubahan kas dan hasil-hasil yang telah dicapai dalam

hal pengalokasian uang kas perusahaan PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia.

2. Untuk mengetahui arus kas dan analisa rasio likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penulisan ini antara lain :

1. Memberikan masukan bagi peneliti, mahasiswa dan berbagai pihak yang melakukan penelitian menyangkut tentang analisa laporan arus kas, dimana dapat diaplikasikannya antara materi dan teori yang diperoleh di bangku kuliah mengenai analisa laporan perubahan arus kas tersebut.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi manajemen PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia dalam mengambil keputusan mengenai manajemen selanjutnya, khususnya bagi manajemen keuangan.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan hipotesa sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Pengelolaan uang kas atau sumber dan penggunaan kas perusahaan PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia belum cukup memadai dengan apa yang diharapkan karena belum dikelola secara efisien dan efektif.

2. Dan diduga pula bahwa Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya karena tidak mempunyai kas yang cukup.



BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia yang bergerak dalam industri kapal dan berlokasi di Makassar.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan serta berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan dibahas. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (field research) antara lain :
 - a. Partisipasi langsung yaitu dengan cara terlibat langsung dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi obyeknya.
 - b. Observasi yaitu dengan mengamati berbagai aktivitas yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.
 - c. Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan pimpinan atau bagian yang berhubungan dengan data pelengkap yang dibutuhkan.
2. Penelitian Pustaka (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca literatur yang relevan dengan obyek penelitian atau data kepustakaan dengan maksud untuk memperoleh peralatan tertentu yang dapat menunjang penelitian ini.

2.3 Jenis Data dan Sumber Data

2.3.1 Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung dalam bentuk angka-angka.
- b. Data Kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan beberapa sumber yang berguna bagi penulisan skripsi ini.

2.3.2 Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung melalui wawancara dengan pimpinan maupun pegawai perusahaan yang bersangkutan.
- b. Data sekunder yaitu data yang berasal dari administrasi perusahaan yang antara lain :
 - Neraca Perusahaan
 - Laporan laba-rugi perusahaan
 - Laporan Arus Kas
 - Sejarah Berdirinya Perusahaan
 - Struktur Organisasi
 - Mekanisme Kerja Organisasi
 - Data lain yang berkaitan dengan pembahasan

2.4 Metode Analisa Data

Metode analisa yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia Makassar, adalah metode deskriptif, kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan cara membandingkan antara pelaksanaannya dengan teori-teori yang berkaitan.

2.5 Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan berdasarkan kerangka berpikir adalah mengenai aliran kas masuk (cash in flow) dan aliran kas keluar (cash out flow) dengan melakukan klasifikasi perubahan kas serta analisa likuiditas yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kas digunakan dan bagaimana agar sumber dan penggunaan kas itu efisien dan efektif baik untuk periode yang bersangkutan maupun masa yang akan datang, dengan tahapan penyusunan sebagai berikut :

1. Menyusun laporan keuangan, yang terdiri dari laporan neraca tahun 1998 dan 1999 serta laporan rugi-laba tahun 1998 dan 1999.
2. Menyusun laporan perubahan kas. Laporan ini menggambarkan perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua titik waktu atau akhir periode.
3. Mengelompokkan (klasifikasi) aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang terjadi dalam laporan keuangan pada akhir periode, yang terdiri dari kas yang masuk dalam kelompok pendanaan, operasi dan investasi.

4. Menyusun laporan arus kas. Dimana laporan ini digunakan untuk menaksir kebutuhan kas di masa yang akan datang.
5. Menyusun analisa rasio likuiditas yaitu perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

2.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari enam bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan hipotesis.

Bab kedua metodologi penelitian, yang berisi metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis data dan sumber data, metode analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab ketiga gambaran umum perusahaan, yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan mekanisme kerja organisasi.

Bab keempat merupakan bab yang menjelaskan tentang landasan teoritis, yang menyangkut pengertian kas, arus kas, penggolongan arus kas, pengertian likuiditas, dan manajemen kas.

Bab kelima adalah merupakan inti pembahasan penulisan ini, dimana pada bab ini dibahas tentang perkembangan aset perusahaan dan evaluasi prestasi keuangan perusahaan.

Bab keenam merupakan bab penutup yang berisi simpulan yang diperoleh dari hasil analisa, dan saran-saran, yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1962 di Makassar dimulai pembangunan proyek galangan kapal yaitu proyek galangan kapal Paotere dan proyek galangan kapal Tallo.

Proyek galangan kapal Paotere dibangun oleh Departemen Perindustrian Dasar/Pertambangan, dengan maksud utama membuat kapal-kapal baja yang berkapasitas 2500 ton, sedangkan galangan kapal Tallo dibangun oleh Departemen Urusan Veteran dan Demobilitas, yang dimaksud untuk membuat kapal-kapal kayu sampai dengan bobot mati 300 ton. Proyek ini memiliki slip way atau fasilitas untuk menaikkan kapal dari laut ke darat, dan sebaliknya menurunkan kapal dari darat ke laut, yang panjangnya 45 m dan mempunyai daya angkut 500 LT (Lifting Ton).

Pada pertengahan tahun 1963. Kegiatan ke dua proyek ini masing-masing baru sampai pada taraf pengerjaan dasar. Pada waktu itu proyek galangan kapal Paotere belum memiliki peralatan sama sekali, sedangkan proyek galangan kapal Tallo telah memiliki peralatan mesin dan alat-alat lain yang didatangkan dari Polandia. Berhubung karena terbatasnya pembiayaan pada waktu itu maka pemerintah memutuskan untuk menggabungkan ke dua proyek itu yang lokasinya berjarak kurang lebih 2 Km antara satu dengan lainnya di bawah pengawasan Departemen Perindustrian Dasar/Pertambangan, kemudian merubah namanya menjadi proyek galangan kapal Makassar yang lokasinya terletak di pantai Paotere

kecamatan Tallo bagian utara kotamadya Makassar atau sekitar 3,5 Km dari pusat kota, di atas areal tanah seluas 250.000 m². Dengan diresmikannya proyek tersebut, sesuai surat Keputusan Presiden No. 225/1963. Proyek ini dinyatakan sebagai proyek vital.

Dengan terjadinya penggabungan tersebut, maka :

- Lokasi bekas proyek galangan kapal Tallo dipindahkan berdampingan dengan bekas proyek galangan kapal Paotere.
- Mengadakan Redesigning yang disesuaikan dengan biaya yang ada dan menitikberatkan pada penyelesaian tahap pertama (bekas proyek galangan kapal Tallo) dengan sarana utama mereparasi dan memelihara kapal sampai dengan 500 ton.
- Menunda pembangunan bekas galangan kapal Paotere untuk kelak diteruskan penyelesaiannya pada tahap kedua (rencana perluasan).

Akhirnya setelah mengalami masa pembangunan selama sekitar 7 tahun, maka pada tanggal 30 Maret 1970, proyek galangan kapal Makassar tahap pertama diresmikan oleh Sekjen Departemen Perindustrian mewakili Menteri.

Sesuai Peraturan Pemerintah No.17 tahun 1977 serta SK Menteri Keuangan RI No.314/KMK.06/1977 tanggal 25 Oktober 1977, maka pada tanggal 29 Oktober 1977 oleh pemerintah didirikan sebuah Perseroan Terbatas dengan nama PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) yang kantor Pusatnya berkedudukan di Jakarta. Dimana proyek galangan kapal Makassar tercakup di dalamnya bersama-sama dengan proyek

galangan kapal Padang (Sumatera Barat), Proyek galangan Kapal Gresik (Jawa Timur) dan proyek galangan kapal Bitung (Sulawesi Utara).

Namun PT. Industri Kapal Indonesia (persero) oleh pemerintah Indonesia diarahkan sebagai pusat pengembangan industri kapal di kawasan Timur Indonesia, maka galangan kapal Padang dialihkan pengelolaannya kepada PT. Koja Jakarta pada tahun 1986 dan galangan kapal Gresik pengelolaannya dialihkan ke Swasta pada tahun 1988. Selanjutnya dibuka perwakilan sebagai unit usaha pemasaran, masing-masing di Jakarta dan di Ambon serta Makassar yang selain unit usaha juga sebagai unit yang memproduksi kapal-kapal kayu sehingga kantor pusat PT. IKI (Persero) berada di Makassar dengan 2 Unit produksi/kerja yang terdiri dari :

1. Unit Dok dan galangan Kapal Makassar (Sulawesi-Selatan).
2. Unit Dok dan Gabungan Kapal Bitung (Sulawesi-Utara)

Sejak didirikan tahun 1977 sampai sekarang PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia (Persero) dalam kegiatannya mengalami pasang surut, dimana pukulan berat dialami pada tahun 1985, sebagai dampak dari kebijaksanaan pemerintah. Dalam hal Departemen Perhubungan mengenai scraping (membesituakan) kapal yang telah berumur 25 tahun ke atas.

Kegiatan serta pemasaran produk PT. (Persero) IKI diarahkan pada kawasan Timur Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pemerintah dalam mendorong pemerataan dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri perkapalan yang menjadikan kawasan Timur

Indonesia sebagai pusat pengembangan maritim dan perkapalan serta pusat pengembangan khusus kapal ikan di Indonesia dapat terwujud.

Kemajuan dialami akhir tahun 1991 setelah adanya pergantian Direksi. Kemajuan ini ditandai oleh peningkatan penjualan serta pulihnya kepercayaan pihak supplier, perbankan dan pihak pemilik kapal terhadap kemampuan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

Untuk mengantisipasi jumlah kapal yang juga semakin banyak serta ukuran kapal yang juga semakin besar, maka sejak tahun 1994 PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) telah secara bertahap mulai membangun sebuah Graving Dock yang berukuran lebar 28 m dan panjangnya 150 m yang dapat menampung kapal ukuran 6000 DWT, atau Tongkang ukuran 10.000. Atas dukungan pemerintah daerah tingkat satu Propinsi Sulawesi Selatan, maka PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) telah diberi kepercayaan untuk membangun kapal Caraka Jaya III berukuran 4180 DWT sebanyak 2 buah. Selain itu PT. Industri Kapal Indonesia juga diberi kepercayaan untuk membangun seluruh kapal ikan bantuan Spanyol sebanyak 31 buah dengan daya lebih dari Rp 450 Milyar.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Suatu organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah disepakati. Agar aktivitas organisasi yang dijalankan oleh orang-orang yang ada didalamnya dapat berjalan dengan baik, apalagi

makin besar perusahaan makin kompleks hubungan aktivitas di dalamnya, maka dibentuklah struktur organisasi yang menggambarkan suatu sistem kerja yang baik, dimana terdapat batasan-batasan, pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab serta fungsi masing-masing personil dalam organisasi perusahaan tersebut.

Struktur Organisasi perusahaan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah struktur organisasi Lini dan Staf, di mana garis perintah dan wewenang berjalan dari pucuk pimpinan ke bawah dan pertanggungjawaban dari bawah ke atas. Ini karena perusahaan adalah perusahaan yang besar dengan daerah kerja yang besar dan luas serta mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi perusahaan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) dapat dilihat pada gambar I.

3.3 Uraian Tugas

Dari bagan struktur organisasi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) nampak bahwa ada Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan unsur lain.

Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggungjawab pada manajer divisi di atasnya.

Adapun uraian tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Direktorat

Dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan dua orang Direktur yaitu Direktur Produksi dan Direktur Komersial Keuangan.

2. Biro

Setiap Biro dipimpin oleh seorang general manager dan bertanggung jawab pada direktorat di atasnya, dan setiap biro membawahi divisi.

3. Divisi

Setiap divisi dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab pada general manager.

4. Bagian

Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggung jawab pada manajer divisi di atasnya.

Adapun uraian tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris atau RUPS dengan tugas pokok bersama-sama para Direktur menetapkan manajemen dan kebijaksanaan pokok perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
- Direktur Produksi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tugas pokok bersama-sama Direktur Utama dan Direktur Komersial/Keuangan menetapkan kebijaksanaan pokok perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

- Mengkoordinir, membina dan mengawasi pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran (marketing). Design Engineering dan produksi secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah digariskan RUPS.
- Direktur Komersial/Keuangan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tugas mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan bidang keuangan, akuntansi, pergudangan dan perpajakan sesuai dengan penggarisan Direksi dan manual/sistem akuntansi yang berlaku.
- Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab pada Direksi dengan tugas melayani kepentingan direksi dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang meliputi persiapan rapat, pelayanan tamu direksi, sebagai notulis rapat, dan pengelolaan arsip direksi.
- Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) bertanggung jawab kepada direktur utama dengan tugas melakukan fungsi pemeriksaan intern (internal auditing) yaitu mengawasi agar kebijaksanaan perusahaan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh direksi dilaksanakan sebagaimana mestinya, meneliti sebab-sebab terjadinya penyimpangan dan mengusulkan langkah-langkah perbaikan.
- Staf Ahli/Asisten bertanggung jawab kepada direksi dengan tugas memasuki dan meminta data serta keterangan yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pengendalian kegiatan yang dilaksanakannya.

- Asisten produksi bertanggung jawab kepada direktur produksi dengan tugas melakukan pengawasan atas kegiatan di bidang produksi maupun logistik untuk tercapainya efisiensi perusahaan dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan proyek yang telah selesai dilaksanakan baik untuk order pekerjaan/nilai penjualan masing-masing order pekerjaan dan investasi yang diadakan perusahaan.
- Kepala Biro Quality Assurance dan Kepala Biro Quality Control bertanggung jawab kepada direktur utama dengan tugas mengkoordinasikan dan mengawasi mutu pelaksanaan pekerjaan teknis agar sesuai dengan yang direncanakan untuk pekerjaan order bangunan baru, reparasi kapal, pekerjaan sipil, dan pekerjaan non kapal, dan meneliti/memeriksa kontrak/design yang akan dikerjakan berdasarkan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) yang telah disahkan Rapat Pemegang Saham.
- Kepala Biro perwakilan bertanggung jawab kepada Direksi dengan tugas memimpin dan melaksanakan kegiatan pemasaran untuk kepentingan perusahaan serta tugas yang telah digariskan dalam RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.
- Kepala Biro Produksi Bangunan Baru bertanggung jawab kepada Direktur Produksi dengan tugas mengerahkan tenaga untuk kegiatan operasional semaksimal mungkin agar dapat mencapai pendapatan yang

telah digariskan dalam RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.

- Kepala Biro Produksi Reparasi bertanggung jawab kepada direksi produksi dengan tugas mengendalikan dan mengerahkan sarana dan daya untuk pelaksanaan pekerjaan reparasi kapal secara efisien dan efektif.
- Kepala Biro Logistik bertanggung jawab kepada direksi produksi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan pembelian peralatan impor maupun lokal untuk kebutuhan unit dan galangan unit lainnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dan kebijaksanaan direksi berdasarkan RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.
- Kepala Biro Komersial dan Teknologi bertanggung jawab kepada direktur komersial/keuangan dengan tugas menyusun rencana anggaran penjualan tahunan untuk dasar pembuatan RKAP tahun berikutnya, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pemasaran dan Engineering secara efisien dan efektif.
- Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab kepada direktur komersial dan keuangan dengan tugas mengkoordinir/membawahi dan mengawasi kegiatan bidang keuangan akuntansi dan perpajakan.
- Kepala Biro Umum/Personalia bertanggung jawab kepada direktur komersial/ keuangan dengan tugas mengkoordinir, memimpin dan

mengawasi pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan masalah kepegawaian, ketatausahaan, umum/rumah tangga, kehumasan, hukum dan tugas-tugas umum lainnya.

- Kepala Divisi Marketing bertanggung jawab langsung kepada biro komersil dan teknologi dengan tugas mengkoordinasikan, membimbing dan mengawasi kegiatan semua urusan yang berkaitan dengan pemasaran.
- Kepala Divisi Keuangan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Biro Keuangan/Akuntansi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas yang menyangkut masalah akuntansi dan administrasi keuangan agar laporan keuangan dapat disusun tepat waktu sesuai dengan manual akuntansi yang berlaku.
- Kepala Divisi Akuntansi bertanggung jawab langsung kepada kepala biro keuangan/akuntansi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas yang menyangkut kegiatan dibidang keuangan dan perpajakan.
- Kepala Divisi Quality Control bertanggung jawab kepada manajer unit dengan tugas pokok mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan pengawasan dan penelitian teknis atas pekerjaan pembuatan kapal baru berdasarkan Network Planning, Production, Schedule, Pengawasan Mutu serta Waktu Penyelesaian Pekerjaan.

3.4 Bidang Produksi

PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) perusahaan yang bergerak dibidang usaha sebagai berikut:

1. Produksi.

Adapun hasil produksi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah :

- Mendesain Kapal yaitu membuat bentuk kapal untuk dijual kepada pemesan atau pemilik kapal (masih dalam bentuk gambar).
- Pembuatan Kapal Baru yaitu perusahaan membuat design/kapal, dimana kapal dibuat digalangan kapal PT. Industri Kapal Indonesia (Persero). Adapun sumber bahan baku yang digunakan untuk membuat kapal baru tersebut berasal dari tiga sumber, tergantung dari kesepakatan bersama yaitu perusahaan mendesain kapal serta menyediakan sendiri bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan kapal baru, perusahaan mendesain kapal tersebut, bahan disediakan oleh pemilik atau pemesan kapal, perusahaan mendesain dan membuat kapal baru, membeli bahan baku tetapi pemilik kapal yang menentukan bahan yang akan digunakan untuk membuat kapal.
- Pembuatan Peralatan lepas pantai yaitu membuat alat yang digunakan oleh perusahaan minyak lepas pantai seperti pipa dan bor.
- Pabrikasi Struktur Baja yaitu membuat peralatan yang akan digunakan untuk tulang beton atau bangunan.

2. Perbaikan atau reparasi.

Adapun perbaikan/reparasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Running Repair, yaitu memperbaiki kapal yang mengalami kerusakan tetapi kapal tersebut masih bisa beroperasi pada saat perbaikan, kapal yang rusak tidak perlu dibawa ke galangan kapal tetapi cukup diperbaiki ditempat dimana kapal itu rusak.
- Floating Repair, yaitu memperbaiki kapal yang rusak, kapal yang rusak tadi dibawa ke galangan untuk diperbaiki, tetapi kapal tersebut tidak sampai dinaikkan ke darat (Docking), kapal cukup diperbaiki di galangan saja.
- Docking Repair, yaitu memperbaiki kapal yang rusak, atau kapal yang telah tiba saatnya untuk mengalami decking (setiap satu tahun sekali) agar tetap berjalan sebagaimana mestinya, cara kerjanya ialah kapal yang rusak dibawa ke galangan kapal, lalu kapal tersebut dinaikkan ke darat, kemudian diperbaiki.

3. Modifikasi Kapal

Modifikasi kapal yaitu kapal yang akan dimodifikasi dibuat bentuk dan fungsinya kemudian kapal dinaikkan ke darat. Adapun modifikasi yang dilakukan PT.

Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

- Mengubah Kapal Barang menjadi Kapal Penumpang atau sebaliknya.
- Mengubah Kapal Tongkang menjadi Kapal Ikan atau sebagainya.
- Mengubah Kapal Barang menjadi Kapal Tongkang atau sebaliknya.

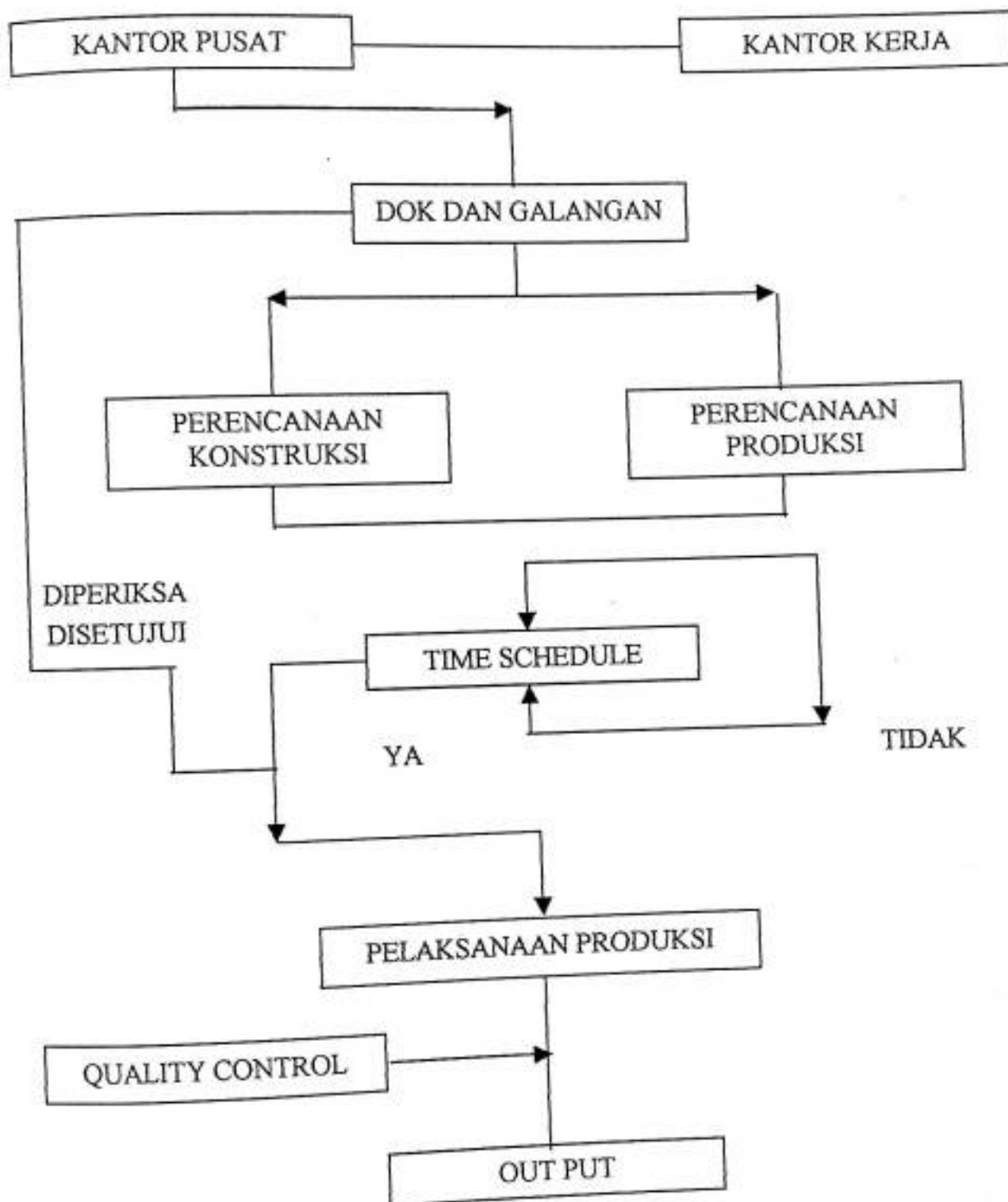
- Mengubah Kapal Barang menjadi Kapal Ikan atau sebaliknya.

Adapun proses produksi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Kantor Pusat menerima Order dari pihak eksternal (Pemesan).
2. Order ini kemudian ditindaklanjuti melalui negosiasi antara pihak manajemen PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) dengan pihak eksternal (Pemesan) tersebut agar tercapai suatu kesepakatan.
3. Setelah kesepakatan tercapai maka langkah selanjutnya adalah membuat kontrak kerja di atas materai.
4. Atas dasar kontrak kerja ini, kantor pusat memerintahkan unit usaha untuk melaksanakan pekerjaan.
5. Unit usaha menyusun rencana konstruksi dan rencana produksi.
6. Berdasarkan rencana konstruksi dan rencana produksi ini, disusun time schedule.
7. Pelaksanaan produksi segera dilakukan dengan berpedoman pada time schedule.
8. Output yang telah dihasilkan kemudian diteliti ulang (Quality Control) sebelum diserahkan kepada pemesan.
9. Diadakan serah terima antara unit usaha Dok dan Galangan dengan pihak pemesan dan berita acaranya diserahkan di kantor pusat.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses produksi, berikut adalah skema aliran proses produksi yang ditunjukkan dalam skema 3.2.

SKEMA 2
PROSES PRODUKSI
PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)



Sumber : PT. Industri Kapal Indonesia (Persero), 2000

3.5 Rencana Peningkatan Produksi

Untuk kepentingan produksi, PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) telah menetapkan beberapa strategi sebagai berikut :

1. Berusaha mempercepat penyelesaian kapal ikan Mina Jaya sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak PT. (Persero) PANN MF sehingga jalur-jalur site tack yang selama ini ditempati oleh kapal ikan Mina Jaya dapat segera dimanfaatkan untuk pekerjaan reparasi kapal, serta melaksanakan pekerjaan lanjutan penyelesaian dua buah kapal penyeberangan pesanan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat sesuai kontrak.
2. Meningkatkan kemampuan meraih order reparasi kapal khususnya order reparasi kapal berukuran di atas 3000 DWT guna mengisi grafik Dock yang diharapkan dapat beroperasi di tahun 2000 ini.
3. Mengusahakan agar PT. Industri Kapal Indonesia memperoleh order sehubungan dengan rencana rehabilitasi Boiler Pabrik Gula Takalar sehingga target order perbengkelan sebesar Rp. 1000 juta dapat tercapai.
4. Melakukan negosiasi ulang dengan pihak Bapindo untuk kemungkinan diturunkannya tingkat bunga yang dibebankan kepada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

Untuk menunjang pencapaian peningkatan dibidang produksi dilaksanakan beberapa kegiatan seperti peningkatan sistem informasi produksi dengan memanfaatkan sistem komputerisasi terpadu. Peningkatan kualitas tenaga kerja

melalui pendidikan dan pelatihan serta pembinaan terhadap para subkontraktor yang terlibat dalam kegiatan produksi serta meningkatkan motivasi kerja dengan menciptakan suasana dan hubungan kerja yang lebih harmonis diantara sesama karyawan dan antara karyawan dengan pihak manajemen.

3.6 Bidang Pemasaran

Mengacu pada garis kebijaksanaan yang diarahkan untuk menunjang pembangunan dikawasan Timur Indonesia, PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) memainkan peranan penting dalam memajukan perhubungan laut dengan menggalang kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan berbagai instansi yang terkait.

Pemasaran produksi yang dihasilkan diupayakan seoptimal mungkin disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dengan tidak mengurangi mutu yang sudah menjadi komitmen dari perusahaan ini.

Kegiatan perusahaan tahun 2000 dibidang reparasi kapal akan diarahkan pada kapal-kapal milik pemerintah dan BUMN serta kapal-kapal ikan yang beroperasi dikawasan Timur Indonesia. Disamping itu kegiatan pemasaran reparasi kapal juga diarahkan guna memperoleh order-order reparasi kapal berukuran 3000 DWT ke atas untuk mengisi Grafing Dock 10.000 DWT yang beroperasi mulai tahun ini.

Untuk lebih mengarahkan peranan perusahaan dimasa mendatang, PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) memproyeksikan beberapa langkah dengan mengusahakan metode baru dalam hal pemesanan bangunan (kapal) baru, yaitu

melalui peningkatan proses penawaran baik secara langsung maupun secara tender. Cara ini dimasukkan agar pengadaan material ekspor melalui pembayaran Valas dapat diperoleh dengan harga yang wajar.

Sejalan dengan kebijaksanaan manajemen perusahaan, maka untuk mendukung peningkatan pangsa pasar dimasa mendatang dilakukan langkah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kegiatan pemasaran reparasi kapal dan pembuatan kapal serta kegiatan non kapal terutama dikawasan Timur Indonesia.
- b. Peningkatan kapasitas sarana produksi dan pengembangan galangan.
- c. Penambahan kredit modal kerja transaksional sesuai kebutuhan dan jaminan order yang besar.
- d. Peningkatan jumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia baik karyawan maupun penggunaan subkontraktor.

3.7 Sumber Daya Manusia

Jumlah Tenaga Kerja yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun 1999 adalah 531 orang, dimana jumlah ini menurun 49 orang dibanding tahun 1998.

Untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia diadakan pelatihan di dalam negeri dan di luar negeri. Di dalam negeri dilaksanakan di dalam perusahaan itu sendiri (In house training) bekerja sama dengan Universitas Hasanuddin Makassar. Training ke luar negeri sebanyak 2 (dua) orang memanfaatkan bantuan dari JICA, AOTS Jepang dan AUSAID Australia.

Selain itu juga di asdakan perbaikan komposisi tenaga kerja berdasarkan kualifikasi yang dimiliki, serta pemisahan secara jelas dan tegas mengenai karyawan yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja langsung dan kelompok tenaga kerja tidak langsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan internal (In House Training) dalam berbagai bidang keterampilan/keahlian termasuk penataran di bidang hukum untuk mengatasi kelemahan dalam penyusunan kontrak dan terutama kontrak-kontrak yang menggunakan bahasa Inggris.

BAB IV

LANDASAN TEORITIS

4.1 Pengertian Kas

Kas merupakan salah satu perkiraan aktiva pada neraca yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan itu kurang efektif dalam mengelola kas.

Kas atau uang tunai adalah pos yang paling aktif dalam daftar-daftar neraca. Kas merupakan alat yang amat penting dalam suatu perusahaan karena selalu menelusuri ke segenap bagian dalam perusahaan yang memberikan kegiatan-kegiatan pada bagian-bagian tersebut untuk mengadakan kegiatan. Dalam kegiatan sehari-hari, uang kas merupakan alat pertukaran sehingga segala kegiatan dalam perusahaan akan bermula dan berakhir pada kas.

Munandar dalam bukunya Pokok-Pokok Intermediate Accounting menyatakan bahwa :

“Cash adalah semua mata uang kertas dan logam, baik mata uang dalam negeri maupun luar negeri, serta semua surat-surat yang mempunyai sifat seperti mata uang, yaitu sifat yang dapat

Karena sifatnya yang sangat mudah untuk dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas. Pada umumnya suatu sistem pengawasan intern terhadap kas memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Tanpa adanya pemisahan fungsi maka akan mudah menggelapkan uang kas.

4.2 Pengertian Arus Kas (Cash Flow)

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (arus kas masuk) maupun penggunaannya (arus kas keluar). Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan adapula yang bersifat insidental atau tidak terus menerus.

Laporan arus kas (Cash Flow) adalah: " suatu laporan yang dapat memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan, dan memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu".⁴

Cash Flow juga dapat memberikan pedoman dan dasar bagi pimpinan perusahaan di dalam mengambil suatu keputusan atau kebijaksanaan keuangan perusahaan terutama mengenai uang tunai (cash).

Pengertian laporan arus kas oleh John D. Martin adalah :

⁴ M. Hanafi, A. Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta : UPP-AMP. YKPN, 1996), hal. 59-60.

“Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan arus kas sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan sepanjang tahun itu”⁵

Berdasarkan kutipan di atas bahwa proyeksi cash flow adalah meliputi perencanaan uang kas yang akan diterima pada masa yang akan datang dan pengeluaran uang kas perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Selanjutnya cash flow dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Peramalan yaitu cash flow yang diramalkan yang akan terjadi dimasa datang dengan cara proyeksi tertentu.
2. Realisasi yaitu dengan melihat penyimpangan-penyimpangan dan kelemahan-kelemahan keuangan pada masa yang lalu seperti terdapat pada neraca yang dimaksudkan sebagai suatu daftar yang menunjukkan posisi kekayaan rumah tangga tertentu dan pada saat tertentu, dimana pada segi debet ditunjukkan bagaimana pembagian kelompok modal, sedang bagian kredit ditunjukkan bagaimana kekayaan diperoleh, sedangkan pada perkiraan laba rugi memuat tingkatan-tingkatan transaksi yang menyebabkan timbulnya laba atau kerugian dineraca.

Kedua bentuk laporan ini merupakan rangkaian atau kesimpulan sistematis dari sejumlah transaksi keuangan yang digambarkan dalam suatu pola pada suatu perusahaan tertentu, sehingga dalam tulisan ini dititik beratkan untuk mengetahui

⁵ Arthur J. Keown, John D. Martin, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh (Jakarta : Salemba, 1999), hal. 85.

sumber dan penggunaan dana, dipergunakan dua macam laporan yaitu neraca dan laporan rugi laba. Pengertian dan isi laporan keuangan dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia dijelaskan sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan yang dimuat dalam lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana. Neraca harus disusun sedemikian rupa atau sistematis sehingga dapat memberikan posisi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.”⁶

Aktiva dan pasiva dengan kata yang jelas dan dimengerti dapat digolongkan sebagai berikut :

■ Aktiva terdiri dari :

- a. Aktiva Lancar
- b. Penanaman Modal dalam surat berharga
- c. Aktiva Tetap
- d. Aktiva yang tidak berwujud
- e. Beban biaya-biaya yang ditangguhkan
- f. Aktiva atau harta lainnya.

■ Hutang-hutang dan Modal Sendiri

■ Hutang-hutang terdiri dari :

- a. Hutang-hutang Lancar
- b. Pendapatan yang diterima dimuka

⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Jakarta 1984.

c. Hutang-hutang Jangka Panjang

c. Hutang-hutang lainnya.

■ Modal Sendiri terdiri dari :

a. Modal saham yang disetor

b. Cadangan-cadangan

c. Laba yang belum dibagi.

Selanjutnya dijelaskan bahwa :

“Perhitungan rugi-laba perusahaan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran dan besarnya kegiatan perusahaan dan hasilnya dari kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, dan penyajiannya adalah sebagai berikut :

- a. Harus memuat secara terperinci unsur dari hasil dan biaya
- b. Dapat berbentuk staffel atau bentuk skontro
- c. Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain serta hasil luar.”⁷

Dari bentuk isi laporan keuangan di atas sangat berguna bagi pihak manapun dan juga sebagai pedoman untuk mendapatkan jumlah pajak, disamping itu menjaga kepentingan umum agar jangan terjadi kekeliruan diantara anggota masyarakat, sedangkan bagi perusahaan atau perseroan itu sendiri adalah merupakan ukuran untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta rentabilitas perusahaan.

Dengan adanya konsep mengenai analisa cash flow yaitu dengan menggunakan daftar neraca (balance sheet) dan daftar pendapatan. Maka dapat disusun pos-pos dalam neraca yang biasanya disesuaikan dengan untuk apa neraca

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, Op. Cit., hal. 9.

dipergunakan. Ada yang disusun untuk melihat besarnya keuntungan dan adapula untuk melihat besarnya kekayaan. Juga hal ini akibat dari tindakan suatu perusahaan digambarkan dalam neracanya dengan bertambah serta berkurangnya macam-macam aktiva dan pasiva serta kekayaan pemilik atau modal perusahaan ini dapat ditelaah dengan membandingkan daftar neraca pada awal dan akhir periode.

4.2.1 Arus Kas Masuk (Cash In Flow)

Sumber dari arus kas masuk atau penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tetap tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (kewajiban obligasi, kewajiban hipotik atau kewajiban jangka panjang yang lain) serta bertambahnya kewajiban yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan

karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan.

5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Penerimaan uang dalam suatu perusahaan bisa berasal dari beberapa sumber antara lain dari penjualan tunai, perluasan piutang atau dari pinjaman, prosedur-prosedur pengawasan yang dapat digunakan antara lain :

1. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
2. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas. Selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.

Arus kas masuk yang bersifat kontinu, antara kas yang diperoleh dari penjualan tunai, penerimaan piutang dan lain sebagainya. Sedangkan aliran kas masuk yang bersifat tidak kontinu adalah yang berasal dari penjualan saham, penerimaan kredit dari kreditor atau dari bank, serta penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai lagi

Penerimaan kas dipisahkan kedalam penerimaan rutin dan tidak rutin. Penerimaan rutin umumnya berasal dari penjualan tunai dan penagihan piutang.

Penerimaan yang tidak rutin misalnya dari hutang atau kredit dalam rangka menjaga likuiditas, penerimaan dari penjualan saham, dan sebagainya.

Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa bila dipertemukan dengan biaya operasi maka secara neto akan diperoleh arus kas masuk dari operasi, tetapi pada umumnya perusahaan menyusun laporan rugi-laba dengan menggunakan dasar waktu, oleh karena itu laba bersih yang dilaporkan dalam laporan rugi-laba harus disesuaikan sehingga menjadi hasil operasi berdasarkan tunai (cash basis).

4.2.2 Arus Kas Keluar (Cash Out Flow)

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pihak perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian peralatan kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.

5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Dalam pengeluaran uang suatu perusahaan itu adalah untuk membayar bermacam-macam transaksi. Apabila pengawasan tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan. Beberapa prosedur pengawasan yang penting adalah sebagai berikut :

1. Sebuah pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil.
2. Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat.
3. Penulis cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen-dokumen) yang lengkap atau dengan kata lain digunakan sistem voucher.
4. Dipisahkan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek dan yang mencatat pengeluaran kas.
5. Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tentu.
6. Diharuskan membuat laporan kas harian

Arus kas masuk dan arus kas keluar akan terjadi secara terus menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung selama hidupnya perusahaan.

Suatu perusahaan harus siap untuk segera menanamkan kelebihan kas yang timbul dengan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Kas yang menganggur lebih baik ditanamkan atau diinvestasikan, misalnya dalam bentuk investasi jangka pendek, agar memperoleh penghasilan dan dapat segera diuangkan jika diperlukan dengan

segera. Sebaliknya perusahaan juga harus siap untuk segera memperoleh hutang dengan biaya modal yang relatif rendah jika dalam suatu periode perusahaan kekurangan uang.

4.3 Sumber dan Penggunaan Dana

Salah satu tanggung jawab penting bendaharawan perusahaan adalah mengatur sumber dan penggunaan dana. Tugasnya tidak saja memastikan tersedianya kas untuk kebutuhan jangka pendek, misalnya pembayaran gaji dan upah, membayar tagihan, akan tetapi juga merencanakan kebutuhan dana jangka panjang, untuk memperlancar pertumbuhan perusahaan melalui ekspansi ataupun akuisisi (pembelian perusahaan lain). Alat yang digunakan untuk menganalisa adalah laporan sumber dan penggunaan dana, yang disusun dan dihitung dari rugi-laba dan dua neraca, yaitu neraca awal periode dan neraca akhir periode.

Dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dimana dana adalah dalam arti kas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan neraca yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulan atau tahun).
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil kas.

3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi-laba atau laporan laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut kedalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana yaitu sebagai berikut :

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- b. Berkurangnya aktiva tetap
- c. Bertambahnya setiap jenis hutang
- d. Bertambahnya modal
- e. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Mengenai perubahan yang efeknya memperkecil dana atau kas dan ini dikatakan sebagai pengguna dana yaitu dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas.
2. Bertambahnya aktiva tetap.
3. Berkurangnya setiap jenis hutang.
4. Berkurangnya modal
5. Pembayaran kas deviden.
6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Dengan dasar perhitungan neraca yang diperbandingkan atau neraca komparatif akan dapat diketahui sumber-sumber dan penggunaan dana serta perubahan posisi keuangan. Selain dari data neraca komparatif juga dipergunakan laporan rugi-laba untuk mengetahui besarnya sumber dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

Laporan aliran kas atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber dan penggunaan kas.

Adapun pengertian analisa sumber dan penggunaan kas adalah sebagai berikut :

“Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.”⁸

Dengan demikian laporan aliran kas atau laporan sumber dan penggunaan kas adalah sangat penting, baik untuk kebutuhan intern perusahaan maupun kebutuhan ekstern perusahaan.

4.4 Penggolongan Arus Kas

Proses arus kas yang terjadi di perusahaan adalah terus menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari arus kas masuk (cash in flow) dan arus kas keluar (cash out flow).

⁸ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan (Yogyakarta : Liberty, 1998), hal. 157.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suad Husnan sebagai berikut : “Untuk menghindari kesalahan dalam menaksir aliran kas perusahaan cara yang digunakan adalah melakukan pemisahan antara aliran kas investasi (proyek) dengan aliran kas kegiatan perusahaan yang lain.”⁹

Kelebihan dari arus kas masuk terhadap kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas yang akan tertahan ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu tergantung dari kebijaksanaan yang ditentukan oleh pimpinan perusahaan sehingga besarnya saldo kas juga akan berubah-ubah.

Cash Flow ini merupakan keharusan bagi setiap perusahaan untuk mengetahui jumlah kebutuhan uang di masa yang akan datang. Dalam penyajiannya laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu :

1. Kas yang berasal dari dan digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari dan digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari dan digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Disini termasuk laporan kegiatan investasi dan keuangan yang tidak berhubungan dengan transaksi kas.

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan operasi, investasi, pembiayaan dijelaskan sebagai berikut :

⁹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Kedua (Yogyakarta : BPFE-UGM, 1992), hal. 99.

a. **Kegiatan operasional**

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laba/rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, yaitu:

- Penerimaan dari langganan
- Penerimaan dari piutang bunga
- Penerimaan Deviden
- Penerimaan dari Suplier

Arus kas keluar berasal dari :

- Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa akan dijual.
- Bunga yang dibayar atas hutang perusahaan.
- Pembayaran pajak penghasilan.
- Pembayaran Gaji

Laporan laba/rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau keuangan mana yang dianggap lebih dominan.

b. **Kegiatan Investasi**

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau penjualan.

Arus kas yang diterima dari :

- Penjualan aktiva tetap
- Penjualan surat berharga yang merupakan investasi
- Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
- Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah :

- Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- Pembelian investasi jangka panjang
- Pemberian pinjaman pada pihak lain
- Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produksi seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

Transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lain juga dapat dipersamakan dengan aktiva tetap.

c. **Kegiatan Pembiayaan**

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar

adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya:

Arus kas masuk, misalnya :

- Pengeluaran saham
- Pengeluaran Wesel
- Penjualan Obligasi
- Pengeluaran surat hutang hipotik, dan lain-lain.

Arus kas keluar, misalnya :

- Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- Pembelian saham pemilik (treasury stock)
- Pembayaran kewajiban pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Kegiatan investasi dan keuangan non kas :

Disini dikategorikan kegiatan investasi dan keuangan yang tidak menggunakan kas. Misalnya pembelian bangunan dengan mengeluarkan surat hutang hipotek. Transaksi ini harus dilaporkan tersendiri.

Untuk menyusun suatu proyeksi arus kas perlu diketahui variabel yang relevan yang mempengaruhi arus kas, dan seberapa jauh variabel ini mempengaruhi. Variabel yang menentukan arus kas diantaranya adalah : Penjualan yang direncanakan, tingkat penagihan, investasi dalam persediaan barang, piutang dan peralatan atau mesin yang

mendukung produksi dan penjualan. Informasi dari variabel-variabel ini kemudian digunakan untuk menyusun proyeksi anggaran kas.

Untuk menganalisa laporan arus kas dapat kita lihat dari dua keadaan :

1. Menganalisa dari laporan atau kas yang sudah dibuat perusahaan
2. Melakukan analisa berdasarkan informasi hanya dari laporan neraca dan laba/rugi.

Dengan kata lain laporan arus kas belum ada.

Dalam menyajikan laporan arus kas ini dapat digunakan dua metode yaitu :

1. Direct Method

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (Gross), tanpa melihat laporan laba/rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. Indirect Method

Dalam metode ini penyajiannya dimulai dari laba/rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turunnya pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dalam metode ini pendapatan neto disesuaikan dengan menghilangkan transaksi non kas:

- a. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (ditahan) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan

deferred income, arus kas masuk dan keluar yang "accrued" seperti piutang dan kewajiban.

- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi seperti : penyusutan, amortisasi, laba/rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan/ yang berkaitan dengan kegiatan investasi), rugi/laba pembatalan hutang

4.5 Pengertian Analisa Rasio Finansial

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Untuk dapat mengadakan analisa maka dapat digunakan analisa rasio keuangan.

Menurut Jhon Martin bahwa defenisi rasio keuangan adalah :

"Rasio keuangan merupakan upaya menstandarisasikan informasi keuangan sehingga menghasilkan perbandingan yang berguna."¹⁰

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain.

Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu rasio likuiditas, leverage, Aktivitas, dan profitabilitas.

¹⁰ John D. Martin, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima (Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 504.

a. Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas berasal dari kata likuid berarti cair, dimana likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan disatu pihak dan hutang-hutang yang segera dapat dibayar dilain pihak atau dengan kata lain bahwa likuiditas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera untuk dilunasi untuk mengetahui posisi likuiditas suatu perusahaan maka digunakan beberapa rasio yang tergabung dalam kelompok rasio likuiditas yang biasa disebut likuidity ratios, yakni :

1. Current Ratio

Current Ratio adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai seberapa jauh hak-hak para pihak yang berkepentingan dalam hal ini menyangkut kewajiban-kewajiban jangka pendek dapat ditutupi dengan aktiva yang dapat dijadikan alat-alat yang berdaya beli efektif dalam tempo yang sama pada saat itu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2. Quick Ratio

Rasio ini adalah merupakan suatu ukuran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (jangka pendek), atau merupakan suatu kepastian yang lebih besar tentang likuiditas penuh. Dalam menghitung Quick Ratio ini, tidak keseluruhan Current Asset ini/harta lancar ikut diperhitungkan, kecuali hanya

mengandalkan beberapa elemen dari current ratio yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, yakni kas, efek (yang segera dapat diuangkan) dari piutang (yang segera dapat ditagih). Disini inventory, tidak diperhitungkan karena dianggap aktiva lancar yang paling tidak likuid dan dapat dijual dengan kredit jika keadaan terpaksa, sehingga waktunya lebih lama lagi, serta mempunyai risiko merosotnya harga sehingga tidak laku dan sebagainya.

Rumus untuk menghitung Quick Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Solvabilitas suatu perusahaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk membayar segala hutang-hutangnya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi leverage ratio merupakan pengukur dari dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan yang dibandingkan dengan dana yang diberikan oleh pihak kreditur perusahaan. J. Fred Weston, Thomas E menyatakan bahwa :

“Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.”¹¹

¹¹ J. Fred Weston, Thomas E, Copeland, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1994), hal. 225.

Dalam hal ini dinyatakan bahwa apabila sekiranya suatu perusahaan dilikuidasi apakah kekayaan yang dimiliki cukup untuk memenuhi semua kebutuhan hutang-hutangnya.

Adapun rumus ratio leverage ini adalah sebagai berikut :

1. Total Asset to Debt Ratio

Total Aset pada suatu perusahaan adalah jumlah seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat disebelah debet neraca.

Sedangkan total debet pada perusahaan adalah jumlah hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

2. Net Worth to Debt Ratio

Net Worth adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari modal saham, cadangan, surplus dan lain-lain.

Adapun rumus untuk menghitung rasio modal ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

c. Rasio Aktivitas

Aktivitas badan usaha dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya. Dengan demikian untuk mengetahui aktivitas perusahaan digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. Total Asset Inventory Turnover

Rasio ini diperoleh dari hasil penjualan dibagi dengan persediaan

$$\text{Total Asset Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100 \%$$

2. Total Asset Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengukur dana yang tertanam dari keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, atau modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

c. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan menggunakan perbandingan antara laba dengan aktiva, atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh suatu pendapatan tertentu sebagai hasil daripada penggunaan modal secara efektif dan efisien, yang bekerja dalam badan usaha. Besarnya pendapatan disini dapat terdiri dari selisih antara hasil penjualan barang dan jasa-jasa yang diproduksi dengan

segala pengeluaran sehubungan dengan usaha-usaha untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Modal yang dimaksudkan adalah yang berhubungan dengan adanya pemakaian modal sendiri dan modal asing dalam perusahaan, kemampuan rumah tangga perusahaan untuk memperoleh laba usah, merupakan pedoman untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan-perusahaan yang paling efisien adalah perusahaan yang dalam batas-batas kemungkinan dapat memperoleh laba usaha yang paling tinggi.

Mencapai efisiensi berarti suatu usaha untuk menjaga terjadinya pemborosan walaupun pemborosan sebenarnya tidak dapat dihilangkan sama sekali, tetapi dengan berusaha secara rasional, terjadinya pemborosan selalu dapat diperkecil. Cara yang digunakan untuk menilai rentabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Margin Laba Penjualan dihitung dari laba bersih sesudah pajak dibagi dengan penjualan, menghasilkan laba untuk setiap rupiah (atau satuan moneter lain) dari

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. Return on Net Worth adalah rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

4.5 Fungsi Manajemen Kas

Permasalahan yang muncul dalam manajemen posisi likuiditas perusahaan adalah bagaimana mengembangkan sistem yang efisien untuk manajemen arus kas masuk dan arus kas keluar. Pemasukan dan pengeluaran kas yang efisien telah menjadi bidang pokok pada manajemen keuangan.

Persoalan pokok dalam manajemen arus kas adalah bagaimana perusahaan mempunyai cukup uang kas untuk memenuhi kebutuhan pembayaran yang timbul, untuk mencapai tujuan ini diperlukan dua hal yaitu :

- a. Perusahaan harus dapat memprediksikan secara tepat jumlah saldo kas untuk suatu periode tertentu
- b. Melakukan sinkronisasi secara tepat penerimaan dan pengeluaran kas.

Manajemen kas berusaha memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan saldo kas. Dengan kata lain, jumlah kas yang ada dalam perusahaan harus maksimum, tetapi juga memaksimumkan bunga yang bisa diperoleh dari penginvestasian kas tersebut dalam surat-surat berharga dan juga seperti deposito jangka pendek.

Dengan demikian keputusan untuk mempertahankan sejumlah kas dan surat berharga memerlukan analisis yang terinci, agar ditemukan saldo yang optimal. Kegiatan normal perusahaan bisa terganggu karena tidak cukupnya jumlah kas dan surat berharga. Saldo minimum yang kurang besar bisa mengurangi kemampuan

perusahaan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan darurat atau untuk menutup peluang bisnis yang menguntungkan. Apabila jumlah kas yang ditahan ini kurang atau berlebihan, hal ini berarti bahwa manajemen keuangan dibidang tersebut tidak dilakukan dengan cara yang optimal. Jadi beberapa fungsi yang penting terlibat dalam manajemen arus kas yang efektif. Yang pertama adalah design dan manajemen yang efektif atau arus kas yang masuk dan keluar. Kedua, kas seharusnya dipertahankan dalam jumlah yang mendekati titik optimal. Ketiga, kas dan surat berharga harus ditempatkan dalam lembaga yang tepat dan dalam bentuk surat berharga yang tepat pula.

Kebanyakan perusahaan menentukan jumlah kas yang harus dipelihara. Mereka tidak ingin mempunyai saldo kas yang terlalu besar, karena ini akan mengurangi kemungkinan bunga yang bisa diperoleh dari investasi pada surat-surat berharga. Semakin besar tingkat bunga pada surat-surat berharga, semakin besar pula *Opportunity Cost* yang harus ditanggung oleh perusahaan apabila perusahaan mempunyai kas yang menganggur. Tingkat kas yang optimal harusnya lebih besar dari saldo transaksi yang diperlukan apabila manajemen kas efisien, dan saldo kas minimal yang diisyaratkan oleh bank tempat perusahaan menjadi nasabah. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin kuat kecenderungan untuk memperkecil kas yang dimiliki.



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Laporan Keuangan PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia.

Laporan Keuangan atau financial Statements (biasanya dalam bentuk perhitungan neraca dan perhitungan rugi-laba) berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Laporan tahunan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada para pemegang saham.

Manajemen usaha yang baik dicerminkan pada sejauh mana aspek-aspek keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang sehat. Kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu digambarkan dalam suatu laporan keuangan.

Untuk memperoleh gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh melalui neraca dan rugi-laba, dengan demikian laporan keuangan PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia akan disajikan dalam bentuk :

- Neraca Tahun 1998 dan Neraca Tahun 1999.
- Perhitungan Laporan Rugi-Laba Tahun 1998 dan 1999.
- Neraca Perbandingan Tahun 1998 dan 1999.
- Laporan Rugi-Laba Perbandingan Tahun 1998 dan Tahun 1999.

TABEL I
PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA
LAPORAN NERACA
TAHUN 1998 - 1999

Pos-pos Neraca	Per 31 Desember	
	1998	1999
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas	29.901.114	9.912.941
Bank	730.027.849	2.005.624.650
Deposito Berjangka	0	1.494.530.391
Piutang Usaha	13.077.644.845	9.188.277.286
Penyisihan Piutang Usaha	(124.944.395)	(21.716.549)
Piutang Belum difakturkan	19.840.578.017	17.055.290.493
Piutang Penjualan Cicilan	6.736.459.375	1.399.055.000
Piutang Karyawan	63.329.971	97.844.971
Piutang Lain-lain	45.951.519	45.951.519
Uang Jaminan	466.816.877	318.729.405
Uang Muka	73.309.590	172.964.940
Uang Muka Pajak	639.933.841	1.020.695.457
Persediaan Bahan Utama/Bantu	1.795.496.579	1.903.705.041
Biaya Dibayar Dimuka	46.613.827	42.165.500
Jumlah Aktiva Lancar	43.421.119.009	44.733.031.045

AKTIVA TETAP		
Nilai Perolehan	121.808.074.515	122.036.249.068
Akumulasi Penyusutan	(16.340.050.160)	(21.409.527.494)
Jumlah Aktiva Tetap	105.468.024.355	100.626.721.574
AKTIVA LAIN-LAIN		
Aktiva Dalam Konstruksi	9.730.012.816	11.884.909.656
Biaya Ditangguhkan	6.836.867.952	7.256.462.215
Amortisasi Biaya Ditangguhkan	(4.099.503.061)	(4.795.391.237)
Piutang Ragu-ragu	258.546.901	164.450.766
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(92.752.533)	(164.450.766)
Aktiva Lain-lain	24.124.969	0
Jumlah Aktiva Lain-lain	12.657.297.044	14.345.980.634
Jumlah Aktiva	161.546.440.408	159.705.733.253
PASSIVA		
HUTANG LANCAR		
Hutang Dagang	4.804.455.271	2.635.104.300
Hutang Pajak	1.212.915.589	1.486.874.767
Hutang Sub Kontraktor	3.163.145.983	1.982.427.632
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.167.356.048	876.688.603
Kredit Bank Jangka Pendek	12.222.165.813	13.375.984.088
Hutang Dividen	68.173.860	68.173.860
Uang Muka Diterima	24.346.150	0
Hutang Lain-lain	4.871.023.026	774.611.091

Pendapatan Cicilan Ditangguhkan	305.559.839	0
Hut RDI Jangka Pendek	2.508.696.818	3.103.475.278
Jumlah Hutang Jangka Pendek	30.347.838.397	24.303.339.719
HUTANG JANGKA PANJANG		
Kredit Bank Jangka Panjang	23.050.054.438	26.910.966.291
Hutang Jangka Panjang Lain-lain	167.051.011	830.055.375
Hutang RDI Eks. Spanyol	102.822.275.335	98.185.647.894
Jumlah Hutang Jangka Panjang	126.039.380.784	125.926.669.560
MODAL SENDIRI		
Modal Saham	1.500.000.000	1.500.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah	800.000.000	800.000.000
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	54.108.543.187	54.108.543.187
Nilai Buku Eks. Unit Padang	(84.050.738)	(84.050.738)
Cadangan Modal	705.187.767	705.187.767
	57.029.680.216	57.029.680.216
Saldo Laba/Rugi s/d Tahun Lalu	1.314.918.289	(51.860.145.738)
Saldo Laba/Rugi Tahun Berjalan	(53.185.377.278)	4.306.189.496
	5.159.221.227	9.475.723.974
Jumlah Modal Sendiri	161.546.440.408	159.705.733.253
Jumlah Pasiva		

Sumber: Bagian Keuangan PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia Makassar, 2000

TABEL 2
PT. (PERSERO) INDUSTRI KAPAL INDONESIA
LAPORAN RUGI-LABA
TAHUN 1998 - 1999

Pos-pos Rugi-Laba	Per 31 Desember	
	1998	1999
Penjualan		
Bangunan Baru	20.811.331.771	24.041.836.377
Reparasi Kapal	8.861.782.213	8.554.882.631
Perbengkelan	87.790.055	206.018.096
Jumlah Penjualan	29.760.904.039	32.802.737.104
Harga Pokok Penjualan		
Biaya Produksi Langsung	13.316.746.778	13.550.624.265
Biaya Produksi Tidak Langsung	6.493.038.379	8.621.862.048
Jumlah HPP	19.809.785.157	22.172.486.313
Laba Kotor	9.951.118.882	10.630.250.791
Biaya Usaha		
Biaya Penjualan	210.923.124	393.479.338
Biaya ADM dan Umum	5.980.594.694	4.261.512.247
Jumlah Biaya Usaha	6.191.517.818	4.654.991.585
Laba Usaha Sebelum Bunga	3.759.601.064	5.975.259.206
Biaya Bunga	10.426.664.496	13.347.326.789
Rugi Setelah Bunga	(6.667.063.432)	(7.372.067.583)
Pendapatan dan Biaya lain-lain	1.362.884.974	1.070.144.166
Pendapatan Lain-lain	(254.871.415)	(1.307.132.327)
Biaya Lain-lain	1.108.013.559	(236.988.161)
Jumlah Pend. Dan Biaya Lain-lain	5.559.049.873	(7.609.055.744)
Laba bersih sebelum pos luar biasa	(47.626.327.405)	11.915.245.240
Pos-pos luar Biasa	(53.185.337.278)	4.306.189.496
Laba Bersih Sebelum Pajak	0	0
Pajak Penghasilan Badan	(53.185.337.278)	4.306.189.496
Laba Bersih		

Sumber : Bagian Keuangan PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia Makassar, 2000.

5.2. Analisa Perubahan Laporan Keuangan.

Analisa perubahan laporan keuangan ini, membandingkan antara dua periode laporan keuangan yaitu periode tahun 1998 dengan tahun 1999 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan yang terjadi pada pos-pos laporan neraca dan rugi-laba akibat pengaruh dari perubahan posisi kas (arus kas masuk dan arus kas keluar).

Dengan melihat tabel 3 dan tabel 4, maka dapat diketahui pos-pos perkiraan yang mengalami perubahan adalah sebagai berikut :

Pada perkiraan Neraca perkiraan total Aktiva lancar mengalami perubahan yaitu pada tahun 1998 sebesar Rp.43.421.119.009, dan tahun 1999 yaitu sebesar Rp. 44.733.031.045, naik sebesar Rp. 1.311.912.036.

Untuk pos perkiraan aktiva tetap dari jumlah totalnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 1998 Rp. 105.468.024.355, sedangkan pada tahun 1999 yaitu sebesar Rp. 100.626.721.574. Jadi mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 4.841.302.781. Untuk pos perkiraan aktiva lain-lain mengalami kenaikan dari tahun 1998 yaitu sebesar Rp. 12.657.297.044, tahun 1999 yaitu sebesar Rp. 14.345.980.634. Jadi mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.688.683.590.

Sedangkan untuk pos perkiraan kewajiban dan ekuitas yang mengalami perubahan yaitu pada perkiraan hutang jangka pendek pada tahun 1998 yaitu sebesar Rp. 30.347.838.397, dan tahun 1999 yaitu Rp. 24.303.339.719, jadi mengalami penurunan sebesar Rp. 6.044.498.678.

Untuk kewajiban jangka panjang juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 112.711.223 dari Rp. 126.039.380.784. Sedangkan untuk pos perkiraan modal sendiri juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.316.502.746 dari Rp. 5.159.221.227 pada tahun 1998.

Dengan melihat pos perkiraan rugi-laba yang mengalami perubahan pada perkiraan laba kotor mengalami kenaikan sebesar Rp. 679.131.907 dari Rp. 9.951.118.883 pada tahun 1998, pada pos perkiraan pendapatan dan biaya-biaya lain mengalami penurunan dari tahun 1998 yaitu sebesar Rp. 1.108.013.559 ke tahun 1999 Rp. 236.988.161, jadi penurunannya yaitu sebesar Rp. 871.025.398 berdampak terhadap laba-rugi operasional yang turun sebesar itu pula.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan perbandingan data keuangan perusahaan secara singkat beserta uraiannya adalah sebagai berikut :

TABEL 3
PT. (Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA
LAPORAN NERACA
TAHUN 1998-1999

POS-POS NERACA	PER 31 DESEMBER		KENAIKAN ATAU PENURUNAN	RASIO
	1998	1999		
	Rp			
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas	29.901.114	9.912.941	-19.988.173	0,33
Bank	730.027.849	2.005.624.650	1.275.596.801	2,75
Deposito Berjangka	0	1.494.530.391	1.494.530.391	0
Piutang Usaha	13.077.644.845	9.188.277.286	-3.889.367.559	0,70
Penyisihan Piutang Usaha	(124.944.395)	(21.716.549)	-103.227.846	0,17
Piutang Belum Difakturkan	19.840.578.017	27.055.290.493	7.214.712.476	1,36
Piutang Penjualan Cicilan	6.736.459.375	1.399.055.000	-5.337.404.375	0,21
Piutang Karyawan	63.329.971	97.844.971	34.515.000	1,55
Piutang Lain-Lain	45.951.519	45.951.519	0	1
Uang Jaminan	466.816.877	318.729.405	-148.087.472	0,68
Uang Muka	73.309.590	172.964.940	99.655.350	2,36
Uang Muka Pajak	639.933.841	1.020.695.457	380.761.616	1,60
Persediaan Bahan Utama/Bantu	1.795.496.579	1.903.705.041	108.208.462	1,06
Biaya Dibayar Dimuka	46.613.827	42.165.500	-4.448.327	0,91
Jumlah Aktiva Lancar	43.421.119.009	44.733.031.045	1.311.912.036	1,03

AKTIVA TETAP						
Nilai Perolehan	121.808.074.515	122.036.249.068	228.174.553	0,2	1,00	
Akumulasi Penyusutan	(16.340.050.160)	(21.409.527.494)	(5.069.477.334)	23,7	1,31	
Jumlah Aktiva Tetap	105.468.024.355	100.626.721.574	-4.841.302.781	-4,8	0,95	
AKTIVA LAIN-LAIN						
Aktiva dalam Konstruksi	9.730.012.816	11.884.909.656	2.154.896.840	18,1	1,22	
Biaya Ditangguhkan	6.836.867.952	7.256.462.215	419.594.263	5,8	1,06	
Amortisasi Biaya Ditangguhkan	(4.099.503.061)	(4.795.391.237)	(695.888.176)	14,5	1,17	
Piutang Ragu-Ragu	258.546.901	164.450.766	-94.096.135	-57,2	0,64	
Penyisihan Piutang Ragu-Ragu	92.752.533	(164.450.766)	71.698.233	43,6	1,77	
Aktiva Lain-Lain	24.124.969	0	-24.124.969	0	0	
Jumlah Aktiva Lain-Lain	12.657.297.044	14.345.980.634	1.688.683.590	11,8	1,13	
Jumlah Aktiva	161.546.440.408	159.705.733.253	-1.840.707.154	-1,2	0,99	
PASSIVA						
HUTANG LANCAR						
Hutang Dagang	4.804.455.271	2.635.104.300	-2.169.350.971	-82,3	0,55	
Hutang Pajak	1.212.915.589	1.486.874.767	273.959.178	18,4	1,23	

Hutang Sub Kontraktor	3.163.145.983	1.982.427.632	-1.108.718.351	-55,9	0,63
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.167.356.048	876.688.703	-290.667.345	-33,2	0,75
Kredit Bank Jangka Pendek	12.222.165.813	13.375.984.088	1.153.818.275	8,6	1,09
Hutang Dividen	68.173.860	68.173.860	0	0	1,00
Uang Muka Diterima	24.346.150	0	-24.346.150	0	0
Hutang Lain-Lain	4.871.023.026	774.611.091	-4.096.411.935	-528,8	0,16
Pendapatan cicilan Ditangguhkan	305.559.839	0	-305.559.839	0	0
Hutang RDI Jangka Pendek	2.508.696.818	3.103.475.278	594.778.460	19,2	1,24
Jumlah Hutang Jangka Pendek	30.347.838.397	24.303.339.719	-6.044.498.678	-24,9	0,80
HUTANG JANGKA PANJANG					
Kredit Bank Jangka Panjang	23.050.054.438	26.910.966.291	3.860.911.853	14,4	1,17
Hutang Jangka Panjang Lain-Lain	167.051.011	830.055.375	663.004.364	79,9	4,97
Hutang RDI EKS Spanyol	102.822.275.335	98.185.647.894	-4.636.627.439	-4,7	0,96
Jumlah Hutang Jangka Panjang	126.039.380.784	125.926.669.560	-112.711.224	-0,1	1,00
MODAL SENDIRI					
Modal Saham	1.500.000.000	1.500.000.000	0	0	1
Penyertaan Modal Pemerintah	800.000.000	800.000.000	0	0	1
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	54.108.543.187	54.108.543.187	0	0	1
Nilai Buku EKS Unit Padang	(84.050.738)	(84.050.738)	0	0	1

Cadangan Modal	705.187.767	705.187.767	0	0	1
Saldo Laba/Rugi s.d Tahun Lalu	57.029.680.216	57.029.680.216	0	0	1
Saldo Laba/Rugi Tahun Berjalan	1.314.918.289	(51.860.145.738)	4.306.189.496	97,5	39,4
Jumlah Modal Sendiri	5.159.221.227	9.475.723.974	4.316.502.747	45,5	1,84
Jumlah Passiva	161.546.440.408	159.705.733.253	1.840.707.154	1,2	0,99

TABEL 4
PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia
Perbandingan Neraca Tahun 1998 dengan 1999

Uraian	1998	1999
Aktiva Lancar	43.421.119.009	44.733.031.045
Penyertaan JK. Pendek	0	0
Investasi JK. Panjang	9.730.012.816	11.884.909.656
Piutang Usaha	12.952.700.450	9.166.560.737
Nilai Buku Aktiva Tetap	105.468.024.355	100.626.721.574
Aktiva Lain-Lain	12.657.297.044	14.345.980.634
Jumlah Aktiva	161.546.440.408	159.705.733.253
Hutang Lancar	30.347.838.397	24.303.339.719
Hutang Jangka Panjang	126.039.380.784	125.926.669.560
Jumlah Hutang	156.388.219.182	150.230.009.281
Ekuitas	5.159.221.227	9.475.723.974
Jumlah Passiva	161.546.440.408	159.705.733.254

Dari data perbandingan diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun terjadi kenaikan nilai aktiva perusahaan yang dibarengi dengan kenaikan hutang jangka panjang sampai dengan tahun 1998, dan terjadi penurunan untuk tahun 1999, akan tetapi dalam tahun 1999 terjadi peningkatan nilai ekuitas, hal ini terjadi karena menurunnya nilai buku aktiva tetap dan menurunnya hutang lain-lain serta hutang

jangka panjang akibat menurunnya kurs valuta asing, tetapi terjadi kenaikan nilai ekuitas karena tahun 1999 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 4,3 Milyar.

Dari analisis perkembangan perusahaan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan penurunan yang cukup drastis yaitu pada tahun 1998 akibat kerugian kurs yang tinggi, namun dalam tahun 1999 kondisi perusahaan kembali membaik, tercermin dari meningkatnya nilai ekuitas.

TABEL 5
PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
PERHITUNGAN LABA-RUGI
TAHUN 1998-1999

Pos-Pos Rugi Laba	Per 31 Desember		Kenaikan atau Penurunan
	1998	1999	
Penjualan			
Bangunan Baru	20.811.331.771	24.041.836.377	3.230.504.606
Reparasi Kapal	8.861.782.213	8.554.882.631	-306.899.582
Perbengkelan	87.790.055	206.018.096	118.228.041
Jumlah Penjualan	29.760.904.039	32.802.737.104	3.041.833.065
Harga Pokok Penjualan			
Biaya Produksi Langsung	13.316.746.778	13.550.624.265	233.877.490
Biaya Produksi Tidak Langsung	6.493.038.379	8.621.862.048	2.128.823.679
Jumlah HPP	19.809.785.157	22.172.486.313	2.362.701.166
Laba Kotor	9.951.118.882	10.630.250.791	679.131.909
Biaya Usaha			
Biaya Penjualan	210.923.124	393.479.338	182.556.214
Biaya Adm dan Umum	5.980.594.694	4.261.512.247	1.719.082.447
Jumlah Biaya Usaha	6.191.517.818	4.654.991.585	-1.536.526.233
Laba Usaha Sebelum Bunga	3.759.601.064	5.975.259.206	2.215.658.142
Biaya Bunga	10.426.664.496	13.347.326.789	2.920.662.293
Rugi Setelah Bunga	(6.667.063.432)	(7.372.067.583)	705.004.151
Pendapatan dan Biaya Lain-lain			
Pendapatan Lain-lain	1.362.884.974	1.070.144.166	-292.740.808
Biaya Lain-lain	(254.871.415)	(1.307.132.327)	1.052.260.912
Jumlah pend. dan Biaya Lain-lain	1.108.013.559	(236.988.161)	-871.025.398
Laba Bersih Sebelum Pos Luar Biasa	5.559.049.873	(7.609.055.744)	2.050.005.871
Pos-Pos Luar Biasa	(47.626.327.405)	11.915.245.240	35.711.082.165
Laba Bersih Sebelum Pajak	(53.185.377.278)	4.306.189.496	48.879.187.782
Pajak Penghasilan Badan	0	0	0
Laba setelah Pajak Penghasilan Badan	(53.185.377.278)	4.306.189.496	48.879.187.782

TABEL 6
PERBANDINGAN LABA - RUGI
TAHUN 1998 - 1999

Uraian	1998	1999
Pendapatan Usaha Bersih	29.760.904.039	32.802.737.104
Biaya Operasi	26.003.302.974	26.827.477.898
Laba Usaha	3.759.601.064	5.975.259.206
Biaya Bunga	10.426.664.496	13.347.326.789
Laba Bersih Usaha	(6.667.063.432)	(7.372.067.583)
Laba (Sebelum Pos LB)	(5.559.049.873)	(7.609.055.744)
Laba (Sebelum Pajak)	53.185.337.278	4.306.189.496

Dari hasil perbandingan laporan laba-rugi perusahaan pada tahun 1998 pendapatan usaha bersih mengalami penurunan yang lebih besar dari penurunan biaya operasinya sehingga laba usahanya menurun, ditambah lagi dengan adanya biaya bunga yang besar dan terjadi kerugian selisih kurs yang sangat tinggi, maka tahun 1998 perusahaan mengalami kerugian dalam jumlah yang sangat besar.

Untuk tahun 1999 terjadi peningkatan pendapatan yang dibarengi dengan peningkatan biaya operasi secara proporsional sehingga laba usaha meningkat, akan tetapi akibat bertambahnya biaya bunga yang mencapai Rp 13.35 Milyar, maka perusahaan mengalami rugi usaha, namun demikian terdapat pendapatan luar biasa berupa pengurangan jumlah hutang valas akibat turunnya nilai kurs, sehingga mengakibatkan pada akhir tahun perusahaan memperoleh laba.

Dari kondisi keuangan di atas disimpulkan bahwa kemampuan memperoleh laba pada PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia semakin menurun khususnya dalam tahun 1998 dan 1999 akibat semakin membengkaknya bunga pinjaman. Oleh karena

itu perlu adanya usaha untuk mengatasi hal tersebut seperti lebih meningkatkan usaha restrukturisasi modal dan hutang, dan melakukan pendekatan kepada bank untuk meminta keringanan bunga pinjaman.

5.3. Klasifikasi Perubahan Arus Kas

Laporan perubahan posisi keuangan sering juga disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana yang menyajikan informasi tentang sumber-sumber dana yang lebih disediakan selama waktu tertentu dan pengeluarannya.

Laporan arus kas melaporkan penyebab-penyebab perubahan kas pada periode yang tertentu. Penyebab-penyebab perubahan kas dikelompokkan ke dalam perkiraan investasi, pendanaan (financing), dan operasi.

Untuk menganalisa perubahan laporan keuangan PT. Industri Kapal Indonesia terdiri atas :

- a. Pos-pos perkiraan yang mengalami perubahan dan masuk dalam kegiatan operasi perusahaan adalah perkiraan penyesuaian, piutang, persediaan, jasa giro dan hutang, dan laba bersih.
- b. Pos-pos perkiraan yang mengalami perubahan dan masuk dalam kegiatan karena aktivitas investasi adalah penambahan aktiva tetap, aktiva dalam konstruksi, deposito, penyertaan, saham DSTP dan biaya yang ditangguhkan.
- c. Pos-pos perkiraan masuk dalam kategori kegiatan penggunaan dana perusahaan adalah pinjaman pada Bank, pinjaman ex peralatan Spanyol dan kewajiban jangka panjang lainnya.

TABEL 7
PT. (Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA
LAPORAN KLASIFIKASI PERUBAHAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN 1999 ATAS 1998

POS-POS NERACA	KLASIFIKASI PERUBAHAN		
	1999 ATAS 1998		
	OPERASI	INVESTASI	PENDANAAN
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Laba Bersih	4.306.189.496		
Penyesuaian Untuk :			
Penyesuaian Penyusutan	5.069.477.334		
Penyesuaian Penyisihan	(31.529.613)		
Penyesuaian Amortisasi	695.888.176		
Penyesuaian Bunga Pinjaman	0		
Penyesuaian Jasa Giro	(58.273.116)		
Laba Operasi Sebelum Modal Kerja	9.981.752.277		
Kenaikan/Penurunan Piutang dan Uang Muka	1.743.759.428		
Kenaikan/Penurunan Hutang	(5.236.017.454)		
Kenaikan/Penurunan Persediaan Jasa dan Giro	(108.208.462)		
	58.273.116		
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Penambahan Aktiva Tetap		(228.174.553)	
Penambahan Aktiva dalam Konstruksi		(2.154.896.840)	
Deposito		(1.494.530.391)	
Penurunan Penyertaan Saham DSTP		24.124.969	
Penambahan Biaya ditangguhkan		(419.594.263)	
		.	

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Penilaian Kembali Aktiva Tetap			0
Kenaikan Pinjaman Bank			3.860.911.853
Penurunan Pinjaman ex Peralatan Spanyol			(4.636.627.439)
Penurunan Kewajiban Jangka Panjang Lainnya			663.004.364
ALIRAN KAS	6.439.558.905	4.273.071.078	112.711.222

5.4. Laporan Arus Kas

Analisa arus kas sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga Cash Flow Statement. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan arus kas ini dapat disusun setelah mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan :

- Operasi
- Investasi
- dan Pembiayaan /Pendanaan.

Dengan melakukan analisa arus kas ini salah satunya kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan merencanakan, dan mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa yang lalu.

Dengan menganalisa arus kas pada PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia ini maka dapat menghasilkan keterangan yang banyak dan yang bernilai untuk membentuk suatu pendapatan tentang kemajuan suatu perusahaan hasil analisa tersebut penting artinya untuk penyusunan rencana yang akan dilaksanakan perusahaan di masa yang akan datang, serta dapat mengetahui dengan cepat dan efisien tidaknya penggunaan modal selama periode tertentu dan dapat pula mengetahui tingkat perputaran (turn over) daripada modal yang tertanam dalam berbagai aktiva serta dapat mengetahui sumber dan penggunaan dana.

Untuk menganalisa laporan arus kas lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan laporan arus kas PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia untuk tahun 1999 pada (tabel 8).

TABEL 8
LAPORAN ARUS KAS
PADA AKHIR TAHUN 31 DESEMBER 1999

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Labah Bersih	Rp. 4.306.189.496
Penyesuaian untuk :	
Penyesuaian Penyusutan	Rp. 5.069.477.334
Penyesuaian Penyisihan	Rp. (31.529.613)
Penyesuaian Amortisasi	Rp. 695.888.176
Penyesuaian Bunga Pinjaman	Rp. 0
Penyesuaian Jasa Giro	Rp. (58.273.116)
	Rp. 5.675.562.781
Labas Operasi sebelum perubahan Modal Kerja	Rp. 9.981.752.277
• Kenaikan/Penurunan piutang dan uang muka	Rp. 1.743.759.428
• Kenaikan/penurunan hutang	Rp. (5.236.017.454)
• Kenaikan/perusahaan persediaan	Rp. (108.208.462)
	Rp.(3.600.466.488)
Kas dihasilkan dari operasi	Rp. 6.381.285.789
Penerimaan Jasa giro	Rp. 58.273.116
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp. 6.439.558.905

Arus kas dari aktivitas investasi

Penambahan aktiva tetap	Rp. (228.174.553)
Penambahan aktiva dalam konstruksi	Rp. (2.154.896.840)
Deposito	Rp. (1.494.530.391)
Penurunan penyertaan saham DSTP	Rp. 24.124.969
Penambahan biaya ditangguhkan	Rp. (419.594.263)
Arus kas bersih dari investasi	Rp. 4.273.071.078
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Penilaian kembali aktiva tetap	0
Kenaikan pinjaman Bank	Rp. 3.860.911.853
Penurunan pinjaman ex peralatan Spanyol	Rp. (4.636.627.439)
Penurunan kewajiban jangka panjang lainnya.	Rp. 663.004.364
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	Rp. (112.711.222)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	Rp. 2.053.776.604
Kas dan setara kas pada awal periode	Rp. 759.816.363
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. 2.813.592.967

Dengan melihat laporan arus kas PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dengan melihat analisa arus kas tersebut maka dapat dinilai bahwa perusahaan PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia dalam mengelola uang kasnya masih

kurang efisien dan efektif karena alokasi sumber-sumber dana seperti uang kas perusahaan masih sangat kecil juga dibandingkan dengan keseluruhan realisasi biaya yang terus mengalami kenaikan.

2. Arus kas dan kegiatan operasi perusahaan :

Arus Kas Masuk dari aktivitas operasi perusahaan sumber dari piutang yang telah dibayar sebesar Rp. 1.743.759.428, dan arus kas keluar dari aktivitas operasi perusahaan sebesar Rp. 6.439.558.905 yang bersumber dari : kenaikan, pembayaran hutang, penyesuaian untuk penyisihan.

3. Arus kas dari aktivitas investasi.

Dalam analisa di atas arus kas dari investasi bersumber dari arus kas masuk. Penambahan aktiva tetap Rp. 228.174.553 dan penyertaan saham DSTP Rp. 24.124.969. Adapun arus kas keluar dari aktivitas investasi ini adalah berasal dari : Penambahan aktiva dalam konstruksi sebesar Rp. 2.154.896.840, tingkat deposito Rp. 1.494.530.391 dan biaya ditangguhkan sebesar Rp. 419.594.263.

4. Analisa Arus Kas ini memperlihatkan arus kas awal tahun dari perusahaan adalah berjumlah Rp. 759.816.363, maka dapat dihitung arus kas akhir tahun 1999 perusahaan PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia adalah sebesar Rp. 2.813.592.967 kas ini yang berada di perusahaan dan bank.

5.5. Analisa Rasio Keuangan Perusahaan

Untuk membantu penulis dalam mengambil kesimpulan dalam analisa arus kas, dalam hal untuk mengetahui tingkat prestasi serta efektif tidaknya perusahaan PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia dalam mengelola uang kas untuk periode tahun 1998 dan tahun 1999 akan digunakan formulasi rasio keuangan khususnya rasio modal kerja atau likuiditas. Rasio ini digunakan untuk membuktikan kebenaran hasil dari analisa arus kas yang dilakukan.

Untuk itu posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) perusahaan PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia tahun 1998 dan tahun 1999 dapat dilihat pada skema berikut :

Skema 3 : Hasil Perhitungan Likuiditas PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia tahun 1998 dan tahun 1999.

a. Aktivitas

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\text{Rp. 43.421.119.009}}{\text{Rp. 30.347.838.397}} \times 100\%$$

$$= 1,43 \text{ atau } 143\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{\text{Rp. 44.733.031.045}}{\text{Rp. 24.303.339.719}} \times 100\%$$

$$= 1,84 \text{ atau } 184\%$$

$$2. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\text{Rp. 43.421.119.009} - \text{Rp. 1.795.496.579}}{\text{Rp. 30.347.838.397}} \times 100\%$$



$$= 1,37 \text{ atau } 137\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{\text{Rp. 44.733.031.045} - \text{Rp. 1.903.705.041}}{\text{Rp. 24.303.339.719}} \times 100\%$$

$$= 1,76 \text{ atau } 176\%$$

$$3. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek (Bank)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\text{Rp. 29.901.114} + \text{Rp. 730.027.849}}{\text{Rp. 30.347.838.397}} \times 100\%$$

$$= 0,03 \text{ atau } 2,50\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{\text{Rp. 9.912.941} + \text{Rp. 2.005.624.650}}{\text{Rp. 24.303.339.719}} \times 100\%$$

$$= 0,09 \text{ atau } 8,29\%$$

b. Leverage (Solvabilitas)

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Total Asset to Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \\
 \text{Tahun 1998} &= \frac{\text{Rp. 161.546.440.408}}{\text{Rp. 156.387.219.182}} \times 100 \\
 &= 1.03 \text{ atau } 103\% \\
 \text{Tahun 1999} &= \frac{\text{Rp. 159.705.733.254}}{\text{Rp. 140.230.009.281}} \times 100\% \\
 &= 1.14 \text{ atau } 114\%
 \end{aligned}$$

2. Net Worth to Debt Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{Net Worth to Debt Ratio} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 1998} &= \frac{\text{Rp. 5.159.221.227}}{\text{Rp. 156.387.219.182}} \times 100\% \\
 &= 0.03 \text{ atau } 3.30\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{\text{Rp. 9.475.723.974}}{\text{Rp. 140.230.009.281}} \times 100\% \\ &= 0.07 \text{ atau } 6.76\% \end{aligned}$$

d. Aktivitas

1. Perputaran Persediaan (inventory Turnover)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\text{Rp. 29.760.904.039}}{\text{Rp. 1.795.496.579}}$$

$$= 16.6 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{\text{Rp. 32.802.737.104}}{\text{Rp. 1.903.705.041}}$$

$$= 17.2 \text{ kali}$$

2. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

$$\begin{array}{rcl} \text{Tahun 1998} & = & \text{Rp. 29.760.904.039} \\ & & \hline & & \text{Rp. 105.468.024.355} \\ & = & 0.28 \text{ kali} \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl} \text{Tahun 1999} & = & \text{Rp. 32.802.737.104} \\ & & \hline & & \text{Rp. 100.626.721.574} \\ & = & 0.33 \text{ kali} \end{array}$$

3. Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{array}{rcl} \text{Tahun 1998} & = & \text{Rp. 29.760.904.039} \\ & & \hline & & \text{Rp. 161.546.440.408} \\ & = & 0.18 \text{ kali} \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl} \text{Tahun 1999} & = & \text{Rp. 32.802.737.104} \\ & & \hline & & \text{Rp. 159.705.733.253} \\ & = & 0.21 \text{ kali} \end{array}$$

e. Profitabilitas

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Profit Margin On Sales} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 53.185.377.278}}{\text{Rp. 29.760.904.039}} \times 100\% \\
 &= 1.79 \text{ atau } 179\% \\
 \text{Tahun 1998} &= \frac{\text{Rp. 4.306.189.496}}{\text{Rp. 32.802.737.104}} \\
 \text{Tahun 1999} &= 0.13 \text{ atau } 13\%
 \end{aligned}$$

2. Return On Net Worth

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Net Worth} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 1998} &= \frac{\text{Rp. 53.185.377.278}}{\text{Rp. 5.159.221.227}} \times 100\% \\
 &= 10.31 \text{ atau } 1031\% \\
 \text{Tahun 1999} &= \frac{\text{Rp. 4.306.189.496}}{\text{Rp. 9.475.723.974}} \times 100\% \\
 &= 0.45 \text{ atau } 45\%
 \end{aligned}$$

TABEL 9
PT. (Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA
ANALISA RASIO KEUANGAN
UNTUK TAHUN 1998 – 1999

ANALISA RASIO	1998	1999
1. Carrent Ratio	143 %	184 %
2. Quick Ratio	137 %	176 %
3. Cash Ratio	2,50 %	8,29 %
4. Total Asset to Debt Ratio	103 %	114 %
5. Net Work to Debt Ratio	330 %	676 %
6. Inventory Turnover	16,6 %	17,2 %
7. Fixed Asset Turnover	0,28 %	0,33 %
8. Perputaran Total Aktiva	0,18 %	0,21 %
9. Profit Margin on Sales	179 %	13 %
10. Return On Net worth	1.031 %	45 %

Dari hasil analisa kondisi keuangan jangka pendek selama 2 tahun (periode) terakhir yaitu pada tahun 1999 rasio keuangan lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun demikian untuk berikutnya perusahaan akan menanggung beban kenaikan kewajiban lancar yang lebih besar dari kenaikan aktiva lancar terutama dalam utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dan beban bunganya.

Adapun uraian hasil analisa perhitungan rasio keuangan ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. Currant Ratio

PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia mempunyai currant ratio untuk tahun 1998 sebesar 1,43 atau 143 %, artinya aktiva lancarnya dapat menutupi semua hutang lancar atau setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,43. Sedangkan currant ratio untuk tahun 1999 yaitu 1,84 atau 184 %, atau untuk Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 1,84. Pada perkiraan ini mengalami kenaikan sehingga kemampuan perusahaan menutupi hutang lancarnyaapun bertambah.

b. Quick Ratio

Perusahaan PT. (Persero) IKI mempunyai quick rasio untuk tahun 1998 adalah 1,37 atau 137 %, yang berarti untuk setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,37. Adapun quick ratio untuk tahun 1999 adalah 1,76 atau 176 %, yang berarti tingkat kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar sangat kecil sekali.

c. Cash Ratio

Adapun besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan PT.(Persero) Industri Kapal Indonesia tidak dapat menutupi setiap hutang lancarnya. Ini dapat dilihat dimana kas rasio pada tahun 1998 adalah Rp 0,03 atau 2,50 %, sedangkan pada tahun 1999 adalah 0,09 atau 0,29 %.

2. Ratio Reverage (Salvabilitas)

Adapun uraian ratio reverage ini adalah sebagai berikut :

a. Total Asset to Debt Ratio

Pada ratio ini PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia untuk total aktiva terhadap hutangnya mengalami kenaikan dari tahun 1998 ke 1999 yaitu sebesar 1,03 atau 103 %, yang berarti setiap total hutangnya Rp 1,- dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 1,03. Sedangkan untuk total aset untuk tahun 1999 adalah sebesar Rp 1,14 atau 114 %, yang berarti tingkat kemampuan total aktiva untuk menutupi total hutang perusahaan sangat kecil sekali.

b. Net Worth to Debt Ratio

Untuk tahun 1998 net worth to debt ratio PT (Persero) Industri Kapal Indonesia berada dibawah 1 (satu) yaitu 0,03. Sedangkan untuk tahun 1999 juga dibawah rata-rata industri yaitu dibawah 1 (satu) hanya 0,07.

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran persediaan (inventory turnover) pada rasio ini perputaran pesedian yang dimiliki oleh PT (Persero) Industri Kapal Indonesia berada diatas Rp 1,- untuk tahun 1998 yaitu sebesar 16,6 kali. Sedangkan untuk tahun 1999 perputaran sediaan untuk perusahaan ini adalah sebesar 17,2 kali.

b. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)

Rasio perputaran aktiva tetap pada PT (Persero) Industri Kapal Indonesia berada dibawah rata-rata industri Rp 1,- yaitu 0,28 kali untuk tahun 1998. Sedangkan untuk tahun 1999 juga berada dibawah 1 (satu) hanya 0,33 kali.

c. Perputaran Total Aktiva

Untuk rasio ini perputaran total aktiva perusahaan dibawah 1 (satu) dimana dapat dilihat perbandingannya yaitu pada tahun 1998 adalah 1 (satu) total penjualan berbanding 0,18 total aktiva. Sedangkan untuk tahun 1999 1 (satu) penjualan berbanding 0,21 total aktiva.

4. Rasio Profitabilitas

a. Profit Margin on Sales

Pada ratio profit on sales PT (Persero) Industri Kapal Indonesia untuk tahun 1998 berada diatas Rp 1,- . Dimana dapat dilihat perbandingannya yaitu 1 (satu) laba bersih berbanding 1,79 atau 179 % terhadap penjualan. Sedangkan pada tahun 1999 perbandingannya yaitu untuk laba bersih Rp 1,- berbanding 0,13 atau 13 % terhadap penjualan.

b. Return On Net Worth

Untuk tahun 1998 menunjukkan rasio diatas Rp 1 (satu) atau 100 %. Ini berarti bahwa porsi laba bersih terhadap modal cukup besar. Dimana dapat dilihat perbandingannya yaitu 1 (satu) laba bersih berbanding 10,31 atau 1031 % terhadap modal. Sedangkan untuk tahun 1999 mengalami penurunan yaitu 1 (satu) laba bersih berbanding 0,45 atau 45 % terhadap modal.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. SIMPULAN

berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang analisis arus kas sebagai alat untuk mengevaluasi prestasi perusahaan pada PT. (Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA dalam melakukan pembuktian dengan melakukan analisis rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melihat analisa arus kas dan pembuktian dengan analisa likuiditas yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum dapat mengelola uang kas secara efisien dan efektif, serta tingkat likuiditas yang dinilai perusahaan sangat kecil.
2. Sebagian besar arus kas masuk diperoleh dari hasil pendanaan perusahaan melalui pinjaman (hutang), sedangkan untuk laba operasi dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, ini jika dengan adanya kenaikan laba dari kegiatan operasi. Tetapi pada dasarnya kenaikan tersebut disebabkan karena adanya pembiayaan yang cukup besar terhadap proyek yang sedang dilaksanakan.
3. Dari laporan arus kas pada aktivitas pendanaan sepenuhnya dibiayai oleh hutang pada Bank, untuk peralatan dipinjam dari Spanyol.
4. Jika dilihat dari rasio likuiditas maka menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan PT. (Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA dalam

menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya boleh dikatakan kurang baik atau dengan kata lain bahwa perusahaan PT.(Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA kurang cepat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya apabila sewaktu-waktu ada penagihan karena likyiditas yang dimiliki oleh perusahaan PT.(Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA hanya bergantung pada proyek dalam penyelesaian.

6.2. SARAN

Setelah melakukan penelitian, maka penulis akan memberikan saran demi memperbaiki kondisi dalam hal pengelolaan keuangan, seperti yang nampak pada laporan sumber dan penggunaan kas. Adapun saran yang penulis bisa berikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam menyusun laporan neraca, masing-masing pos-pos aktiva dinampakkan supaya nampak jelas, dan kiranya pihak perusahaan PT.(Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA tetap memperbaiki kondisi keuangannya atau lebih meningkatkan tingkat efisiensi dan efektivitas.
2. Dan dalam menyusun Cash Flow, penulis rasa pengalokasia dana seharusnya diperbaiki mengingat jumlah kas atau aktiva lancar yang paling likuid masih sangat kecil untuk menutupi hutang lancarnya.
3. Sebaiknya PT.(Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA lebih meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak manapun, dalam hal ini bekerjasama dengan beberapa perusahaan, instansi dan masyarakat.

4. Perusahaan sebaiknya menyelesaikan proyek-proyek yang dilaksanakan sehingga tingkat pengembalian pendapatan dari investasi terhadap proyek dapat kembali dengan cepat dan dapat menutupi akumulasi kerugian yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, 1981. **Intermediate Accounting**, Edisi Ketujuh Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Hanafi M, Halim A, 1996. **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama, Yogyakarta : UPP-AMP. YKPN.
- Husnan Suad, 1992. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan**, Edisi Kedua, Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1984. **Prinsip Akuntansi Indonesia**, Jakarta
- Keown J. Arthur, Martin D. John, 1999. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Ketujuh, Jakarta : Salemba.
- Martin D, John, 1994. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Kelima, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Munandar M, 1993. **Pokok-Pokok Intermediate Accounting**, Edisis Kelima, Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Munawir S, 1998. **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta : Liberty.
- Weston J. Fred, 1994. **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedelapan, Jakarta : Erlangga.

LAMPIRAN

Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	Rp. 29.901.114	Hutang Dagang	Rp. 4.804.455.271
Bank	Rp. 730.027.849	Hutang Pajak	Rp. 1.212.915.589
Deposito Berjangka	Rp. 0	Hutang Subkontraktor	Rp. 3.163.145.983
Piutang Usaha	Rp. 13.077.644.845	Biaya yang Masih Harus Dibayar	Rp. 1.167.356.048
Penyisihan Piutang Usaha	Rp. (124.944.395)	Kredit Bank Jangka Pendek	Rp. 12.222.165.813
Piutang Belum Difakturkan	Rp. 19.840.578.017	Hutang Dividen	Rp. 68.173.860
Piutang Penjualan Cicilan	Rp. 6.736.459.375	Uang Muka Diterima	Rp. 24.346.150
Piutang Karyawan	Rp. 63.329.971	Hutang Lain-Lain	Rp. 4.871.023.026
Piutang Lain-Lain	Rp. 45.951.519	Pend.Cicilan di Tanggulkan	Rp. 305.559.839
Uang Jaminan	Rp. 466.816.877	HUT RDI Jangka Pendek	Rp. 2.508.696.818
Uang Muka	Rp. 73.309.590	Jumlah Hutang Jangka Pendek	Rp. 30.347.838.397
Uang Muka Pajak	Rp. 639.933.841	Hutang Jangka Panjang	Rp. 23.050.054.438
Persediaan Bahan Utama/bantu	Rp. 1.795.496.579	Kredit Bank Jangka Panjang	Rp. 167.051.011
Biaya Dibayar Dimuka	Rp. 46.613.827	Hutang Jangka Panjang Lain-lain	Rp. 102.822.275.335
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 43.421.119.009	Hutang RDI eks.Spanyol	Rp. 126.039.380.784
Aktiva Tetap	Rp. 121.808.074.515	Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp. 1.500.000.000
Nilai Perolehan	Rp. (16.340.050.160)	Modal Saham	Rp. 800.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp. 105.468.024.355	Penyertaan Modal Pemerintah	Rp. 54.108.543.187
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 9.730.012.816	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Rp. (84.050.738)
Aktiva Lain-Lain	Rp. 6.836.867.952	Nilai Bukur Eks Unit Padang	Rp. 705.187.767
Aktiva dalam Konstruksi	Rp. (4.099.503.061)	Cadangan Modal	Rp. 57.029.680.216
Biaya Ditangguhkan	Rp. 258.546.901	Saldo Laba/Rugi s.d Tahun Lalu	Rp. 1.314.918.289
Amortisasi Biaya Ditangguhkan	Rp. (92.752.533)	Saldo Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp. (53.185.377.278)
Piutang Ragu-Ragu	Rp. 24.124.969	Jumlah Modal Sendiri	Rp. 5.159.221.227
Penyisihan piutang Ragu-Ragu	Rp. 12.657.297.044	Jumlah Passiva	Rp. 161.546.440.408
Aktiva Lain-Lain	Rp. 161.546.440.408		
Jumlah Aktiva Lain-Lain			
Jumlah Aktiva			

Makassar, 28 November 2000



PT.(Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA
LAPORAN LABA-RUGI
PERIODE 01 JANUARI – 31 DESEMBER 1998

Penjualan	
Bangunan Baru	Rp. 20.811.331.771
Reparasi Kapal	Rp. 8.861.782.213
Perbengkelan	Rp. 87.790.055
Jumlah Penjualan	Rp. 29.760.904.039
Harga Pokok Penjualan	
Biaya Produksi langsung	Rp. 13.316.746.778
Biaya Produksi tidak Langsung	Rp. 6.493.038.379
Jumlah Harga Pokok Penjualan	Rp. 19.809.785.157
Laba Kotor	Rp. 9.951.118.882
Biaya Usaha	
Biaya Penjualan	Rp. 210.923.124
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 5.980.594.694
Jumlah Biaya Usaha	Rp. 6.191.517.818
Laba Usaha sebelum Bunga	Rp. 3.759.601.064
Biaya Bunga	Rp. 10.426.664.496
Rugi Setelah Bunga	Rp. (6.667.063.432)
Pendapatan dan Biaya Lain-lain	
Pendapatan Lain-lain	Rp. 1.362.884.974
Biaya Lain-lain	Rp. (254.871.415)
Jumlah Pendapatan dan Biaya Lain-lain	Rp. 1.108.013.559
Laba Bersih sebelum Pos Luar Biasa	Rp. (5.559.049.873)
Pos-Pos Luar Biasa	Rp. (47.626.327.405)
Laba Bersih sebelum Pajak	Rp. (53.185.377.278)
Pajak Penghasilan Badan	Rp. 0
Laba setelah Pajak Penghasilan Badan	Rp. (53.185.377.278)

Makassar, 28 November 2000



Keuangan PT. (persero) IKI

PER 31 DESEMBER 1999

Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	Rp. 9.912.941	Hutang Dagang	Rp. 2.635.104.300
Bank	Rp. 2.005.624.650	Hutang Pajak	Rp. 1.486.874.767
Deposito Berjangka	Rp. 1.494.530.391	Hutang Subkontraktor	Rp. 1.982.427.632
Piutang Usaha	Rp. 9.188.277.286	Biaya yang Masih Harus Dibayar	Rp. 876.688.603
Penyisihan Piutang Usaha	Rp. (21.716.549)	Kredit Bank Jangka Pendek	Rp. 13.375.984.088
Piutang Belum Difakturkan	Rp. 27.055.290.493	Hutang Dividen	Rp. 68.173.960
Piutang Penjualan Cicilan	Rp. 1.399.055.000	Uang Muka Diterima	Rp. 0
Piutang Karyawan	Rp. 97.844.971	Hutang Lain-Lain	Rp. 774.611.091
Piutang Lain-Lain	Rp. 45.951.519	Pend.Cicilan di Tangguhkan	Rp. 0
Uang Jaminan	Rp. 318.729.405	HUT RDI Jangka Pendek	Rp. 3.103.475.278
Uang Muka	Rp. 172.964.940	Jumlah Hutang Jangka Pendek	Rp. 24.303.339.719
Uang Muka Pajak	Rp. 1.020.695.457	Hutang Jangka Panjang	
Persediaan Bahan Utama/bantu	Rp. 1.903.705.041	Kredit Bank Jangka Panjang	Rp. 26.910.966.291
Biaya Dibayar Dimuka	Rp. 42.165.500	Hutang Jangka Panjang Lain-lain	Rp. 830.055.375
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 44.733.031.045	Hutang RDI eks.Spanyol	Rp. 98.185.647.894
Aktiva Tetap		Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp. 125.926.669.560
Nilai Perolehan	Rp. 122.036.249.068	Modal Sendiri	
Akumulasi Penyusutan	Rp. (21.409.527.494)	Modal Saham	Rp. 1.500.000.000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 100.626.721.574	Penyertaan Modal Pemerintah	Rp. 800.000.000
Aktiva Lain-Lain		Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Rp. 54.108.543.187
Aktiva dalam Konstruksi	Rp. 11.884.909.656	Nilai Buku Eks Unit Padang	Rp. (84.050.738)
Biaya Ditangguhkan	Rp. 7.256.462.215	Cadangan Modal	Rp. 705.187.767
Amortisasi Biaya Ditangguhkan	Rp. (4.795.391.237)	Saldo Laba/Rugi s.d Tahun Lalu	Rp. 57.029.680.216
Piutang Ragu-Ragu	Rp. 164.450.766	Saldo Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp. (51.860.145.738)
Penyisihan piutang Ragu-Ragu	Rp. (164.450.766)	Jumlah Modal Sendiri	Rp. 9.475.723.974
Aktiva Lain-Lain	Rp. 0	Jumlah Passiva	Rp. 159.705.733.253
Jumlah Aktiva Lain-Lain	Rp. 14.345.980.634		
Jumlah Aktiva	Rp. 159.705.733.253		

Makassar, 28 November 2000



(persero) IKI

PT.(Persero) INDUSTRI KAPAL INDONESIA
LAPORAN LABA-RUGI
PERIODE 01 JANUARI – 31 DESEMBER 1999

Penjualan	
Banguna Baru	Rp. 24.041.836.377
Reparasi Kapal	Rp. 8.554.882.631
Perbengkelan	Rp. 206.018.096
Jumlah Penjualan	Rp. 32.802.737.104
Harga Pokok Penjualan	
Biaya Produksi langsung	Rp. 13.550.624.265
Biaya Produksi tidak Langsung	Rp. 8.621.862.048
Jumlah Harga Pokok Penjualan	Rp. 22.172.486.313
Laba Kotor	Rp. 10.630.250.791
Biaya Usaha	
Biaya Penjualan	Rp. 393.479.338
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 4.261.512.247
Jumlah Biaya Usaha	Rp. 4.654.991.585
Laba Usaha sebelum Bunga	Rp. 5.975.259.206
Biaya Bunga	Rp. 13.347.326.789
Rugi Setelah Bunga	Rp. (7.372.067.583)
Pendapatan dan Biaya Lain-lain	
Pendapatan Lain-lain	Rp. 1.070.144.166
Biaya Lain-lain	Rp. (1.307.132.327)
Jumlah Pendapatan dan Biaya Lain-lain	Rp. (236.988.161)
Laba Bersih sebelum Pos Luar Biasa	Rp. (7.609.055.744)
Pos-Pos Luar Biasa	Rp. (11.915.245.240)
Laba Bersih sebelum Pajak	Rp. (4.306.189.496)
Pajak Penghasilan Badan	0
Laba setelah Pajak Penghasilan Badan	Rp. (4.306.189.496)

Makassar, 28 November 2000



Keuangan PT. (persero) IKI